

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP SIKAP SISWA MENGHINDARI PERILAKU MENYIMPANG
PADA MTs DARUL HIKAM KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Manajemen Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

SYAFRIN
NIM: 19016147

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1443 H/ 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Nama : Syafrin

NIM : 19016147

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi MPAI

Palangka Raya, Oktober 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa, Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Nama : Syafrin

NIM : 19016147

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Oktober 2021

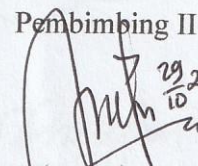
Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001


Pembimbing II



Dr. H. Sugianto, M.Pd
NIP. 19580908 197903 1 002

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

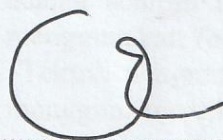
Tesis yang berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat**”, oleh Syafrin, NIM: 1901614 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Rabi’ul Akhir 1443 H/ 11 November 2021 M
Pukul : 06.30-08.00 WIB
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

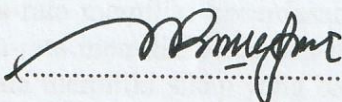
Palangka Raya, November 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**
Ketua Sidang

()

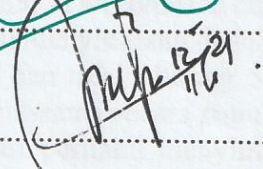
2. **Dr. H. Normuslim, M. Ag.**
Penguji Utama

()

3. **Pf. Dr. Abdul Qodir, M.Pd.**
Penguji

()

4. **Dr. Sugianto, M.Pd.**
Penguji/ Sekretaris

()

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

()

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Syafrin 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi seorang anak untuk menghadapi kehidupan, terutama dalam hal menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. Sedikitnya pelanggaran yang terjadi di MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan suatu gambaran tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh para siswa. Tujuan: 1) Mengetahui kecerdasan emosional 2) Mengetahui kecerdasan kecerdasan spiritual, 3) Mengetahui sikap siswa menghindari perilaku menyimpang, 4) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang, 5) Menganalisis pengaruh kecerdasan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang dan 5) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan di MTs Darul Hikam Sampel penelitian ini berjumlah 75 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, pengabsahan data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan regresi linear berganda.

Hasil: 1) Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat rata-rata memiliki kecerdasan emosional dalam kategori baik, 2) Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecerdasan spiritual yang baik, 3) Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki sikap yang baik dalam menghindari perilaku menyimpang, 4) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai t hitung 8.083, 5) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai t hitung 5.519, 6) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bersama-sama secara simultan dan positif berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai F sebesar 34.808.

Kata kunci:

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

Syafrin, 2021. The Effect of Emotional and Spiritual Intelligence Toward Students' Attitude in Avoiding Deviant Behavior on Students at MTs Darul Hikam Pangkalan Banteng Sub-District Kotawaringin Regency.

This research background is the importance of emotional and spiritual intelligence for children to face the real life, especially avoiding them from deviant behavior. A few infractions that happened in that school is a description of emotional and spiritual intelligence level that students had already good. This thing became a problem that worth to be researched so can be used as reference for other school. The objectives were :1) Knew the emotional intelligence, 2) Knew the spiritual intelligence, 3) Knew the students' attitude in avoiding deviant behavior, 4) Analyzed the effect of emotional intelligence toward students' attitude in avoiding deviant behavior, 5) Analyzed the effect of spiritual intelligence toward students' attitude in avoiding deviant behavior, 6) Analyzed the effect of emotional and spiritual intelligence toward students' attitude in avoiding deviant behavior in that school.

This research was quantitative and did in MTs Darul Hikam. Population were 75 students, sample collection technique used Total Sampling so the sample were 75 students. Data collection technique used observation and interview, data validation technique used normality and homogeneity test, while hypothesis testing used t-test and multiple linear regression.

The result showed that: 1) Average students in this school had good emotional intelligence. 2) Average students also had good spiritual intelligence. 3) Students in this school had good attitude in avoiding deviant behavior, 4) Emotional intelligence had effect on students' attitude in avoiding deviant behavior at MTs Darul Hikam Pangkalan Banteng Sub-district Kotawaringin Regency that showed by significance value 0.000 and t_{observed} 8.083, 5) Spiritual intelligence had effect on students' attitude in avoiding deviant behavior at MTs Darul Hikam Pangkalan Banteng Sub-district Kotawaringin Regency that showed by significance value 0.000 and t_{observed} 5.519, 6) Emotional and spiritual intelligence simultaneously and positive effect toward students' attitude in avoiding deviant behavior at MTs Darul Hikam Pangkalan Banteng Sub-district Kotawaringin Regency that showed by sig. value 0.000 and F_{observed} 34.808.

Key Words: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Deviant Behavior.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmatnya yang berlimpah saya dapat menyusun tesis ini dengan baik sesuai dengan kemampuan peneliti. Tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin”. Tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak terkait, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing utama Bapak Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

5. Pembimbing pendamping bapak Dr. Sugianto, M.Pd, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Kepala sekolah dan dewan guru MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.
7. Teman-teman satu angkatan yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua, istri dan anak-anak yang telah senantiasa memberikan do'a dari awal kuliah hingga masa mengakhiri kuliah di pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan agar proposal tesis ini bisa sempurna, Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Akhir kata semoga tesis yang peneliti susun ini berguna bagi peneliti sendiri khususnya serta bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Palangka Raya, Oktober 2021
Penulis

Syafrin
NIM. 19016147

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Syafrin
NIM. 19016147

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹



¹ Q.S. *An-Nahl* 16:125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'		be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (titik di atas)
ج	Jīm	š	je
ح	Hā'	j	ha (titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de
ذ	Zāl	d	zet (titik di atas)
ر	Rā'	z	er
ز	zai	r	zet
س	sīn	z	es
ص	syīn	s	es
ض	šād	sy	ye es (titik di bawah)
ط	ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ع	ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
غ	'ain	ẓ	koma terbalik di atas
ف	gain	‘	ge
ق	fā'	g	ef
ك	qāf	f	qi
ل	kāf	q	ka
م	lām	k	el
ن	mīm	l	em

ل	nūn	m	en
م	wāw	n	w
ن	hā'	w	ha
و	hamzah	h	apostrof
ط	yā'	`	Ye
ع		Y	
ي			

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لننشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض أهل السنّة	Ditulis Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LAMBANG	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kecerdasan Spiritual	9
2. Kecerdasan Emosional	15
3. Sikap	20
4. Perilaku Menyimpang	24
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian.....	39
3. Waktu Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40

2. Sampel	41
C. Konsep dan Pengukuran	42
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengabsahan Data	52
F. Analisis data	57
1. Analisis Diskriptif	57
2. Uji Prasyarat Analisis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN	60
A. Diskripsi dan Interpretasi Data	60
1. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	60
2. Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	79
3. Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	109
G. Pengujian Hipotesis	126
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	128
2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	130
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	132
B. Pembahasan Temuan	133
1. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	133
2. Kecerdasan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	138
3. Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	143
4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	147
5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	150
6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat	154

BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Rekomendasi	158
DAFTAR PUSTAKA	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual adalah salah satu upaya yang bisa digunakan untuk menata spiritual manusia guna mencapai makna hidup. Kecerdasan spiritual berfungsi mengintegrasikan *Emotional Quotient* (EQ) dan *Intelligence Quotient* (IQ) yang merupakan potensi dalam diri manusia, sehingga manusia akan mempunyai nilai moralitas yang tinggi.² Sehingga, kecerdasan emosional membuat orang paham apa yang dirasakan orang lain dan mendorong perilaku positif.

Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling utama yang harus ada dan harus dimiliki oleh seorang anak atau siswa yang sudah mulai masuk masa pubertas atau masa remaja. Agar, dapat membentengi dirinya untuk membentuk akhlakul karimah dan terhindar dari perilaku tercela atau perilaku menyimpang. Diharapkan anak akan sadar akibat dari perilaku menyimpang tersebut jika sampai dilakukannya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku menyimpang. Ada anak yang pandai dalam belajarnya, namun kurang memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

Kecerdasan Spiritual tidak hanya harus dikembangkan, tetapi

²Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 5

harus dikuasai oleh anak atau siswa pada masa pubertas. Bentuk kecerdasan lain yang juga perlu untuk diterapkan adalah kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan ini bukan hanya didasarkan pada kepintaran anak saja, tetapi mengenai karakter pribadi. Karena, jika siswa tersebut hanya mengandalkan intelektual saja pasti akan besar kepala, ataupun jika kecerdasan spiritual saja yang diunggulkan pasti akan sulit mengendalikan dirinya jika dia mulai mengetahui kekurangannya, dan jika hanya kecerdasan emosional yang dikuasai maka dia akan sulit memahami tentang makna hidupnya. sehingga, ketiga kecerdasan ini harus benar-benar seimbang dan ideal diterapkan dalam diri siswa yang sudah masuk masa pubertas atau masa remaja.

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di lingkungannya. Menurut Al Tridhonanto, mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.³ Oleh sebab itu, anak akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan emosional yang unggul adalah yang mampu mengenali semua jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian

³ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta: PT. Elex Media Kumputindo, 2009), hal. 4

menanggapinya dengan tepat dan benar, serta menerapkan energi emosi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak dalam agama Islam di mana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ⁴. Kecerdasan ini sangat mempengaruhi setiap individu dalam perilaku maupun sikap seseorang di kehidupannya. Termasuk sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Bagaimana anak/ siswa focus berkonsentrasi pada pembelajaran, atau mudah terganggu oleh lingkungan yang sangat menarik perhatiannya.

Dalam perspektif agama Islam kecerdasan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۗ﴾
 PALANGKARAYA

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sempurna. Kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu dimulai dari proses penciptaannya, bentuknya, serta tugas yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai makhluk yang

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 280

wajib mengabdikan kepada Allah. Begitu tingginya derajat manusia, maka dalam pandangan Islam, manusia harus menggunakan potensi yang diberikan Allah kepadanya untuk mengembangkan dirinya dengan pancainderanya, akal, maupun hatinya sehingga benar-benar menjadi manusia seutuhnya.⁵

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam merupakan salah satu sekolah yang berada di Kotawaringin Barat, berdasarkan keterangan kepala sekolah, Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam adalah sekolah yang menekankan pada penanaman kecerdasan emosional dan spiritual bagi siswa dengan tujuan menghindarkan siswa dari perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja, penekanan pada kecerdasan emosional dan spiritualitas membuahkan hasil yang sangat bagus perilaku menyimpang remaja dapat ditekan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tergolong nakal, meskipun tidak sampai pada pelanggaran yang fatal, seperti halnya yang mengantuk atau tidur dikelas saat pelajaran berlangsung, lalu ada juga yang tidak segera kembali ke kelas setelah jam istirahat atau dari kamar mandi.⁶

Keadaan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam ini merupakan sebuah keberhasilan yang tidak terlepas dari usaha semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam, sedikitnya pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut tentunya akan dapat menjadi contoh yang baik bagi institusi Pendidikan yang lain guna perbaikan mutu Pendidikan kedepannya, sehingga permasalahan ini

⁵ Mujahidun, "Pendidikan Agama Islam di Tengah Globalisasi: Reaktualisasi Proses Humanisasi", dalam *Jurnal Pemikiran Islam, Islamadina*, Vol. V No. 2 (Mei, 2008), hal. 9.

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Senin 28 September 2020, Pukul 09.00 WIB

menjadi sebuah permasalahan yang sangat baik untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana kecerdasan kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?
3. Bagaimana sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui kecerdasan kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Untuk mengetahui sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
4. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
5. Menganalisis pengaruh kecerdasan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
6. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin

Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah pengembangan secara ilmiah mengenai pembinaan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dalam menghindari perilaku menyimpang pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas madrasah.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam menghindari perilaku menyimpang dengan dimilikinya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada peserta didik dalam membentuk pribadi yang cerdas, mempunyai spiritual tinggi, dan dapat mengendalikan dirinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna bagi dunia pendidikan.

d. Bagi perpustakaan IAIN Palangkaraya.

Hasil penelitian ini berguna bagi perpustakaan IAIN

Palangkaraya, yakni untuk dijadikan sebagai literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan menjauhi perilaku menyimpang para peserta didik dengan dimilikinya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.



BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan* dan *spiritual*. Kata *spirit* sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat *spirit* atau berkenaan dengan *spirit*. Dari sini, dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang benar-benar memerhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Ada yang berpendapat bahwa kata *spirit* secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yang diantaranya berarti ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, napas hidup, nyawa hidup⁷.

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritualnya. Dalam perkembangan ilmu penelitian tentang penemuan kecerdasan yang dimiliki manusia, setelah ditemukannya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang

⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 47

dipercaya sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dengan kata lain kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu⁸ Kepandaian dan kesuksesan seseorang dianggap tidak memiliki arti apa apa apabila ia tidak pernah merasa bahagia dengan hal tersebut. Maka di sinilah letak kecerdasan spiritual, yaitu membuat seseorang mengerti akan sebuah nilai dan makna dari sesuatu yang ia alami, sehingga ia menemukan titik kebahagiaannya. Dalam islam kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalbu sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-Rad ayat 27-28:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن أُنَابَ ۚ ۲۷ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۲۸

Artinya: 27. Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya" 28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁹

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 27

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h, 340-341

Setelah menjelaskan bahwa orang-orang musyrik terpukau oleh fatamorgana kehidupan duniawi dan gembira dengan kenikmatan yang kecil, lalu Allah menyebutkan akibat yang timbul dari sikap dan pandangan mereka yang keliru dengan mengajukan usul kepada Nabi Muhammad, agar kepada beliau diturunkan satu ayat dari Tuhan yang akan membuktikan kenabian dan kerasulannya.

Di antara mereka adalah Abu Sufyan bin Harb (sebelum masuk Islam), Abdullah bin Abi Umayyah, dan kawan-kawannya. Mereka pernah mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad bukti-bukti sebagaimana yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul terdahulu, seperti jatuhnya langit berkeping-keping kepada mereka, mengubah Bukit shafa menjadi emas, atau menggeser gunung-gunung dari sekitar kota Mekah, sehingga tempat-tempat yang lowong itu dapat dijadikan kebun."

Ucapan mereka yang lain disebut dalam Al-Quran, antara lain yang terdapat dalam ayat yang artinya "*Cobalah dia datangkan kepada kita suatu mukjizat sebagaimana rasul-rasul yang telah diutus.* (al-Anbiya [21]: 5)"

Dengan ucapan-ucapan mereka yang semacam itu, seolah-olah semua tanda dan bukti nyata yang diberikan kepada Nabi Muhammad seperti Al-Quran dan lain-lain, bukan bukti nyata kerasulannya yang mampu mendorong mereka untuk taat dan iman

kepada Allah, atau sebagai suatu kebenaran yang tak dapat diragukan lagi.

Selanjutnya, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan kepada orang-orang musyrik tersebut bahwa turunya bukti-bukti tersebut, tidak berperan menjadikan seseorang mendapat petunjuk atau menjadi sesat. Seluruhnya berada dalam kekuasaan Allah semata. Hanya Allah yang kuasa menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya, dan menuntun orang yang suka bertobat ke jalan yang diridai-Nya.

Walaupun Nabi Muhammad memiliki mukjizat yang membuktikan kerasulannya, namun hal itu tidak akan bermanfaat untuk menjadikan seseorang beriman. Yang harus ditempuh seseorang untuk beriman hanyalah bersikap rendah hati, taat, dan memohon hidayah kepada Allah, untuk memperoleh keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta terhindar dari tipu daya dan godaan setan.

Bagi orang yang beriman, Al-Quran adalah mukjizat yang membuktikan kerasulan Nabi Muhammad, sehingga tidak diperlukan bukti-bukti lain. Sebaliknya, orang-orang musyrik tenggelam dalam kesesatan dan keingkaran, sehingga bukti-bukti atau mukjizat apapun yang diperlihatkan oleh Rasulullah tidak akan menjadikan mereka orang-orang yang beriman.

Kemudian pada ayat selanjutnya Allah SWT menjelaskan bahwa Orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut

kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berzikir mengingat Allah dengan membaca al-Qur'ân dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya

Hati atau qalbu harus berani bertanggung jawab untuk menampilkan wajahnya yang suci dan selalu berupaya untuk berpihak kepada Allah, menghidupkan getaran jiwa melalui kesadaran yang hakiki. Kesadaran ini pula yang dituntut dari proses zikir, karena zikir yang menghasilkan getaran jiwa, getaran kesadaran, “Aku di hadapan Tuhanku,” dapat menjadikan seseorang mencapai puncak keimanan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah AL-Anfal [8]:2 berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹⁰

Kesadaran atau dzikrullah sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka *kasyaf* (tabir) antara manusia dan Allah. Orang yang sadar atau melakukan dzikrullah tersebut membuat tipu muslihat setan tidak berdaya. Akan tetapi, kesadaran apakah yang dapat menyebabkan kesadaran *kasyaf*? Tarekat seperti apa yang harus dilakukan agar manusia mempunyai

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, 2012, h, 239

kemampuan untuk bisa melihat setan dan malaikat, jahat dan buruk? Tentunya dibutuhkan pembebasan diri dari segala belenggu nafsu yang selalu ingin menyimpangkan qalbu dari cahaya Ilahi. Dibutuhkan perjuangan dan kewaspadaan yang sangat tinggi agar qalbu menampakkan wajah Ilahi yang sebenarnya. Kata kuncinya berada pada kerinduan dan kecenderungan kita untuk selalu mengarah kepada Ilahi (*al-hanif*).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual merupakan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu,

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, setidaknya ada sembilan ciri kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan menghadapi penderitaan
- 4) Kemampuan menghadapi rasa takut
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

- 6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.¹¹

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Untuk merumuskan pengertian kecerdasan emosional maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari masing-masing kata tersebut, kemudian baru dihubungkan dalam satu kalimat yang terpadu dan bermakna.

Kecerdasan dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan lain.¹²

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/*sincerety*

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014), hal. 37-42

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 58

(ihlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan), semua itu dinamakan al-ahlaq al-karimah. Kecerdasan emosional dapat diselaraskan dengan akhlak. Yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dirumuskan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, tentu saja akhlak dimaksud adalah akhlak yang baik (al-akhlāq al-karimah) yang bersumber pada al Qur'an. Al Qur'an secara garis besar telah menyampaikan pokok-pokok ahlak yang baik, diantaranya dalam QS. an-Nahl (16): 90-97.

Al-Qur'an adalah kitab pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus sebagaimana firman-Nya;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: Sesungguhnya al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹³

Dalam ayat ini Allah menyatakan keistimewaan-keistimewaan kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu kitab Alquran, dengan menunjukkan fungsi dari kitab itu sendiri serta faedahnya bagi seluruh umat manusia. Di antara faedah Alquran yang disebutkan dalam ayat ini adalah:

Pertama, Alquran memberi petunjuk kepada orang yang mau

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 2012, h, 385

menjadi-kannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus. Yang dimaksud jalan yang lurus dalam ayat ini ialah agama Islam, yang berpangkal pada ajaran tauhid, yaitu keyakinan bahwa tidak ada kekuatan yang dapat menciptakan dan menguasai alam semesta ini kecuali Allah Kekuasaan-Nya tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Dia adalah Penguasa alam yang sebenarnya, dan Zat yang mempunyai kekuasaan Yang Mahabesar.

Kedua, Alquran memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya, berbuat amal baik, melakukan apa saja yang diperintahkan Allah, dan menghindarkan diri dari berbuat sesuatu yang dilarang-Nya. Kabar gembira itu berupa pahala yang berlimpah yang akan diterima di akhirat, sebagai imbalan dari amal saleh yang mereka lakukan di dunia.

Ketiga, Alquran adalah peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah di hari kiamat sebagai balasan bagi perbuatan mereka ketika hidup di dunia.

Ancaman yang ditujukan kepada mereka ialah azab yang pedih sebagai balasan dari perbuatan maksiat yang menodai jiwa mereka. Termasuk di dalamnya orang-orang ahli kitab yang tidak mengakui kerasulan Nabi Muhammad .

Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang berisi tentang ajaran agar seseorang selalu meningkatkan keimanan, bersikap sabar, keyakinan diri, optimisme, selalu memiliki harapan, tidak mudah putus asa, rasa

antusias, bergairah dan lain sebagainya sebagai wujud keimanan seorang hamba. Keimanan dapat mencerdaskan emosi seseorang, iman yang sesungguhnya adalah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam bentuk vertikal yaitu *hablu min Allah*, tetapi dapat mengaplikasikannya secara horizontal dalam kehidupan sosial yakni *hablu min an-nas* yang dapat diwujudkan dengan sikap emosi yang stabil baik terhadap diri sendiri terlebih pada orang lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejumlah potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor otak
- 2) Faktor keluarga
- 3) Faktor lingkungan sekolah

4) Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang bukan hanya faktor otak saja, melainkan ada faktor eksternal yang berupa faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan, dukungan sosial, usia serta jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berhubungan satu sama lain.

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima, yaitu:

1) Mengenali emosi diri sendiri

Yaitu mengenali perasaan sebagaimana yang terjadi, mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengelola emosi dan pengendalian diri

Yaitu mengelola perasaan secara tepat, mengenali emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Memotivasi diri sendiri

Yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Mengenali emosi orang lain dan empati

Yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,

mampu memahami perspektif remaja, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Membina hubungan atau keterampilan sosial

Yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.¹⁴

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹⁵ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh. Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- a. Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, 58

¹⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010, h. 83

- b. Fishbein, mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- c. Horocks, sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan memengaruhi perilaku
- d. Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek
- e. Gable, mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- f. Harlen, mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu
- g. Menurut Popham, sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.
- h. Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari: 1) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan 3) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu)

sesuai dengan dorongan hati).¹⁶

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

b. Komponen-Komponen Sikap

1) Komponen Kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang

2) Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Seseorang

¹⁶ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014,h.68

siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen afeksi. Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

3) Komponen

Konasi Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan caracara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.¹⁷

c. Objek Sikap dalam Pembelajaran

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

1) Sikap terhadap materi pelajaran

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

2) Sikap terhadap guru / pengajar

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negative terhadap guru atau pengajar akan sukarmenyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

3) Sikap terhadap proses pembelajaran

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 38-39

mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- 4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Misalnya masalah lingkungan hidup (materi biologi atau geografi). Siswa perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian atau kasus perusakan lingkungan hidup). Misalnya satwa liar. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai tertentu perlu dilakukan penilaian sikap.¹⁸

4. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku normal ialah perilaku yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah, sesuai dengan kaidah biasa dan menurut aturan. Sedangkan tingkah laku abnormal atau menyimpang ialah perilaku tidak normal dan menyimpang dari kebiasaan.¹⁹

Perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Problemmnya adalah menyimpang terhadap apa? Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan arena itu dinamakan kenakalan. Penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (di kalangan suku tertentu) bisa juga digolongkan penyimpangan yang

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 2009. h.39-40

¹⁹ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013), hal. 2

dalam hal ini dinamakan kekurangajaran. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua adalah penyimpangan juga. Sebaliknya, menyebabkan kematian beberapa orang seperti diutarakan dalam kasus 2, bisa tidak dinamakan penyimpangan, karena tidak ada norma yang berlaku di masyarakat saat itu yang dilanggarnya.²⁰

Perilaku menyimpang diidentifikasi ada dua tipe, yaitu perilaku penyimpangan murni dan perilaku penyimpangan terselubung. Perilaku penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan tindakan tercela, walaupun sebetulnya orang tersebut tidak berbuat demikian. Dalam hal dunia pengadilan berupa tuduhan palsu. Sedangkan perilaku menyimpang terselubung adalah perilaku yang tidak menaati aturan, namun tidak dilihat atau diketahui oleh masyarakat.

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum. Penyimpangan perilaku remaja bisa disebut juga kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak dan remaja melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.251

mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama, serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan agama.

Penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan *deviasi* (deviation), sedangkan perilaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut *devian* (deviant). Pada masyarakat tradisional penyimpangan jarang sekali terjadi dan dapat dikendalikan. Sebaliknya, pada masyarakat modern, penyimpangan dirasa semakin banyak dan bahkan seringkali menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan adalah penyimpangan sosial. Seperti halnya kebudayaan yang bersifat relatif maka penyimpangan sosial juga bersifat relatif. Artinya, penyimpangan sosial sangat tergantung pada nilai dan norma sosial yang berlaku. Suatu tingkah laku dapat dikatakan menyimpang oleh suatu masyarakat, namun belum tentu dianggap menyimpang oleh masyarakat lain yang memiliki norma dan

nilai yang berbeda.

b. Faktor Munculnya Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja

Mengenai timbulnya kenakalan remaja, diantaranya:

- a. Faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri misalnya lemahnya pertahanan diri anak, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam remaja.
- b. Faktor-faktor di rumah tangga misalnya kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, dan keadaan keluarga yang kurang harmonis.
- c. Faktor-faktor di masyarakat misalnya kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma dari luar.
- d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah misalnya faktor guru, fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.²¹

c. Aspek-Aspek Prilaku Menyimpang

Perilaku yang menyimpang yang dimaksud disini adalah prilaku menyimpang atau kenakalan yang dilakukan oleh para remaja, Jensen membagi prilaku menyimpang atau kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah.²²
- 5)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

²¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 93.

²² Sarwono, *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.209

kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang, yang dilakukan oleh remaja atau anak muda yang melanggar hukum dan norma-norma agama. Kenakalan remaja di bagi menjadi empat jenis yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik yaitu perkelahian, kenakalan yang menimbulkan korban materi yaitu pencurian, kenakalan sosial yaitu penyalahgunaan obat, dan kenakalan yang melawan status yaitu mengingkari status anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitan yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang di tulis oleh Saprudin Efendi dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur pada tahun 2019. Dalam penelitian ini diajukan 3 (tiga) hipotesis, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Fiqih, terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Fiqih, dan terdapat hubungan antara kecerdasan

emosional dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama (simultan) dengan prestasi belajar Fiqih siswa. Sebanyak 60 siswa (30%), dipilih dari 200 siswa dengan sampel random menjadi sampel penelitian ini. Untuk membantu proses pengumpulan data telah digunakan alat pengumpul data berupa tes, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya, data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi, baik regresi sederhana maupun ganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar Fiqih siswa. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar Fiqih siswa. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap prestasi PAI siswa.²³

2. Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Imron, dkk, dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah pada tahun 2016, penelitian ini didasari dari beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) ternyata tidak cukup untuk menerangkan kesuksesan seseorang dalam belajar. Dibutuhkan lagi faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar matematika yakni

²³ Saprudin Efendi, Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur pada tahun, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1, Nomor 1*, Maret 2019, h. 23

kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan perilaku belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EQ, SQ, IQ dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika baik pengaruh langsung maupun pengaruh tak langsung melalui perilaku belajar. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*) yang berfungsi untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dengan pendekatan desain analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Annur Azzubaidi, dengan sampel sebanyak 60 siswa dengan cara pengambilan sampel acak menggunakan tehnik Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian berupa tes kecerdasan intelektual, angket skala likert kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar. Sedangkan prestasi belajar diperoleh dari data nilai raport mata pelajaran matematika semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif tiap aspek kecerdasan dan analisis secara inferensial berupa analisis korelasi dan regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan perilaku belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh tak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui perilaku belajar. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) tidak mempunyai pengaruh secara

signifikan baik terhadap perilaku belajar maupun terhadap prestasi belajar matematika siswa.²⁴

3. Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Hari Nugroho Akimas & Ahmad Alim Bachri dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji yang dilakukan adalah uji model (F), uji t dan uji asumsi klasik. Uji signifikansi menggunakan p-value.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja; (2) Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja; (3) Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan penelitian pengaruh kecerdasan pegawai terhadap kinerja perlu diteliti lebih lanjut, kemungkinan besar, faktor lain seperti attitude,

²⁴ Muhammad Imron, dkk, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah, *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, h. 19

serta standar operasi dan teknologi menjadi moderating variable.²⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tentu ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terutama dari jenis penelitian, tempat penelitian, objek, dan focus penelitian. Penulis secara rinci menuliskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan pada table di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Objek yang dibedakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Saprudin Efendi dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur pada tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 	<p>Penelitian terdahulu terfokus hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.</p>

²⁵ Hari Nugroho Akimas & Ahmad Alim Bachri, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan, *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 4, Nomor 3, Oktober 2016, h. 259

2.	Muhammad Imron, dkk, dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah pada tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 	Penelitian terdahulu terfokus pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.
3.	Hari Nugroho Akimas & Ahmad Alim Bachri dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 	Fokus penelitian terdahulu terfokus Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.

C. Kerangka Pikir

Fungsi pembelajaran agama Islam di MTs diantaranya adalah, sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, sebagai penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam dan sebagai pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. Dengan fungsi tersebut tentunya akan dapat

mengatasi kenakalan remaja pada saat ini.

Kondisi remaja pada masa pubertas merupakan tahap nilai hidup baru yang mulai dirasakan oleh anak. Dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa- masa seperti ini bila anak tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, ia akan mudah terbawa oleh arus budaya *jahiliyah* yang ada dilingkungannya. Untuk itu, terutama orang tua harus lebih memperhatikan anaknya saat sudah masuk masa pubertas atau masa remaja.

Untuk menanggulangi permasalahan yang sering dialami remaja seperti diatas, makal perlu membekali anak dengan berbagai keceradasan agar anak mampu adaptif terhadap lingkungan yang berubah-ubah, diantara kecerdasan yang dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku adalah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam merupakan salah satu sekolah yang berada di Kotawaringin Barat, berdasarkan keterangan kepala sekolah, dan Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam adalah sekolah yang menekankan pada penanaman kecerdasan emosional dan spiritual bagi siswa dengan tujuan menghindarkan siswa dari perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja, penekanan pada kecerdasan emosional dan spiritualitu membuahkan hasil yang sangat bagus perilaku menyimpang remaja dapat di tekan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tergolong nakal, meskipun tidak sampai pada pelanggaran yang fatal, seperti halnya yang mengantuk atau tidur dikelas saat pelajaran berlangsung, lalu ada juga yang tidak segera kembali ke kelas setelah jam istirahat atau dari kamar

mandi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang dan hubungan antara ketiganya yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.

Untuk lebih mempermudah pembaca memahami penelitian yang penulis lakukan maka penulis menggambarkan alur dari penelitian ini dalam bentuk bagan atau skema sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀₁ = Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

H_a₁ = Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

2. Hipotesis 2

H₀₂ = Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

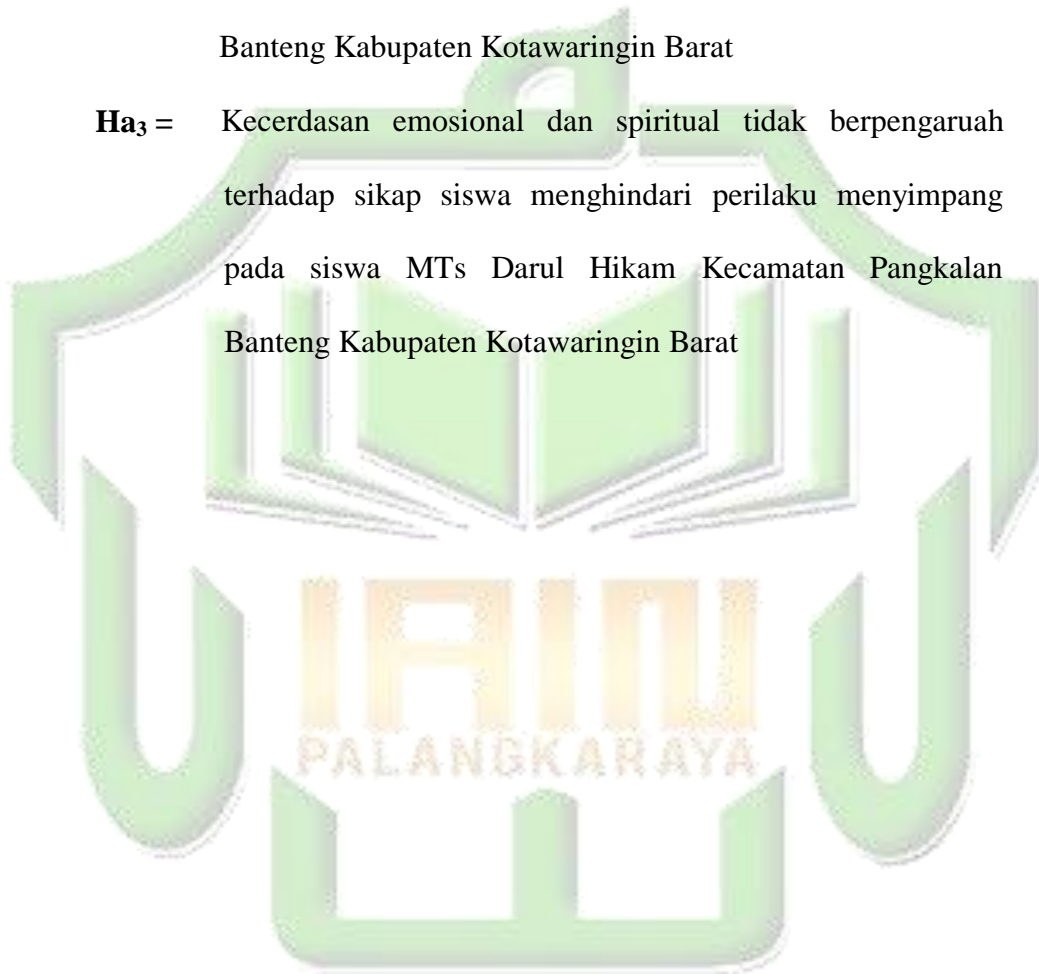
H_a₂ = Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten

Kotawaringin Barat

3. Hipotesis 3

H₀₃ = Kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

H_{a3} = Kecerdasan emosional dan spiritual tidak berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *ex post facto* yang dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.²⁶

Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga dengan pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.²⁷

Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif, penelitian kuantitatif dapat pula berupa penilaian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimen, dan penelitian eksperimen.²⁸

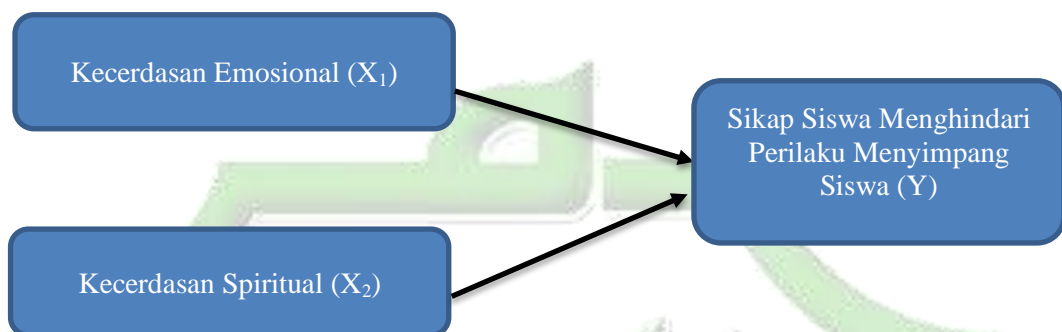
Dengan penelitian *ex post facto* yang dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif tersebut diharapkan dapat terkumpul data yang akurat mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2009, h. 50

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.10-11.

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 106.

spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun Rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat, yang beralamat di Jalan A. Yani KM. 66, Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam dipilih sebagai lokasi penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam adalah madrasah yang menekankan pada penanaman kecerdasan emosional dan spiritual bagi siswa dengan tujuan menghindarkan siswa dari perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja dan hasil dari penekanan pada kecerdasan emosional dan spiritual itu sangat baik, maka dengan alasan tersebut sekolah ini dianggap sangat cocok untuk di jadikan lokasi penelitian dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan

Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama empat bulan terhitung sejak penyusunan proposal tesis hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat pada table berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)			
		1	2	3	4
1	Menyusun proposal	√			
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian	√	√		
3	Menggali dan menganalisa data penelitian		√	√	
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√
5	Ujian Tesis				√

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013, h. 173-174

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang berjumlah 75 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan Teknik *Total sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* dalam penelitian ini karena wilayah generalisasi diperkirakan mampu untuk diteliti keseluruhan yaitu jumlah siswa yang kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 75 siswa, yang merupakan seluruh siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	25
2.	Kelas VIII	26
3.	Kelas IX	24
Jumlah		75

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.117

³¹ *Ibid.*, h. 118

C. Konsep dan Pengukuran

1. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³² Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yang diukur berdasarkan ciri-ciri kecerdasan spiritual, yang terdiri dari kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan permasalahan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan ‘holistik’), kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi

Dalam penelitian ini data mengenai kecerdasan spiritual akan digali dengan menggunakan angket tertutup yang akan dibagikan kepada siswa dan hasilnya akan diukur dengan skala likert. Skala Likert ini dapat

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal.4

digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang.³³

Adapun kriteria pilihan jawaban yang akan diberikan kepada siswa dalam skala likert adalah:

Tabel 2.2
Skala Likert

Kategori	Pertanyaan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Cukup Setuju	CS
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS

Sumber : (Sugiyono, 2016: 93)

Masing-masing kriteria memiliki skor, baik itu dari pertanyaan positif maupun negatif. Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Kecerdasan Spiritual

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

2. Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melampirkan jalan di dunia yang rumit-aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.³⁴

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 93

³⁴ Steven J. Stein, *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal.30-31

yang di ukur berdasarkan ciri-ciri dalam kecerdasan emosional, yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Sama halnya dengan kecerdasan spiritual, data mengenai kecerdasan emosional siswa ini juga akan digali dengan menggunakan angket tertutup yang akan dibagikan kepada siswa dan hasilnya akan diukur dengan sekala likert. Dengan kriteria pilihan jawaban yang akan diberikan kepada siswa adalah:

Tabel 2.4
Skala Likert

Kategori	Pertanyaan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Cukup Setuju	CS
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS

Sumber : (Sugiyono, 2016: 93)

Masing-masing kriteria memiliki skor, baik itu dari pertanyaan positif maupun negatif. Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

3. Perilaku Penyimpang adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain,

penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan *deviasi* (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut *divian* (deviant). Dalam penelitian ini perilaku menyimpang yang di maksud adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada di sekolah.

Sama kedua variable di atas, data mengenai sikap siswa menghindari perilaku menyimpang ini juga akan digali dengan menggunakan angket tertutup yang hasilnya akan diukur dengan skala likert. Dengan kriteria pilihan jawaban yang akan diberikan kepada siswa adalah:

Tabel 2.6
Skala Likert

Kategori	Pertanyaan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Cukup Setuju	CS
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS

Sumber : (Sugiyono, 2016: 93)

Masing-masing kriteria memiliki skor, baik itu dari pertanyaan positif maupun negatif. Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Dengan rincian rentang skor dari masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Rentang Skor Penilaian Angket Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang

No	Skor	Kualitas
1	4,1 - 5,0	Sangat Tinggi
2	3,1 - 4,0	Tinggi
3	2,1 - 3,0	Sedang
4	1,1 - 2,0	Rendah
5	0,1 - 1,0	Sangat Rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode angket dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁵ Sementara Suharsimi mengatakan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup.³⁶ Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pedoman pengumpulan data menggunakan angket dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Adapun kisi-kisi instrument penelitian kecerdasan emosional siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa

No	Variable	Sub Variable	Indikator	No Pertanyaan
1.	Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri sendiri	1. Mengenal dan merasakan emosi sendiri 2. Memahami sebab perasaan yang timbul	1 2

Bandung: Alfabeta, 2014 h.142

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta, 2006, h. 136

			3. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	3
	2. Mengelola Emosi	1. Bersikap toleran terhadap frustrasi	4	
		2. Mampu mengungkapkan amarah dengan	5	
		3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	6	
		4. Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	7	
		5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	8	
		6. Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	9	
	3. Memotivasi Diri Sendiri	1. Mampu mengendalikan diri	10	
		2. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	11	
		3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	12	
	4. Mengenali	1. Mampu	13	

		Emosi Orang Lain	menerima sudut pandang orang lain	
			2. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	14
			3. Mampu mendengarkan orang lain	15
		5. Membina Hubungan	1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	16
			2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain.	17
			3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	18
			4. Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	19
			5. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	20, 21
			6. Dapat hidup selaras dengan kelompok	22
			7. Bersikap senang berbagi dan berkerjasama	23
			8. Bersikap dewasa dan toleran	24,25

b. Kecerdasan Spiritual

Adapun kisi-kisi instrument penelitian kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Spiritual Siswa

1.	Kecerdasan Spiritual	1. Kemampuan besikap fleksibel.	1. Memiliki pandangan yang luas. 2. Adaptif	26 27, 28
		2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.	1. Kesadaran diri	29
		3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	1. Mampu menghadapi penderitaan 2. Mampu mengambil hikmah.	30, 31 32
		4. Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan misi	1. Memiliki visi atau pandangan 2. Memiliki nilai-nilai yang dianggap benar	33,34 35
		5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	1. Tidak ingin membuat kerugian.	36,37
		6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	1. Memahami sebab dan akibat dari setiap peristiwa.	38
		7. Kecenderungan nyata untuk bertanya	1. Sering bertanya “mengapa” peristiwa dapat	39

		mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang mendasar	terjadi 2. Sering “bertanya” peristiwa dapat terjadi.	40
--	--	---	--	----

c. Sikap Siswa Menghindari Prilaku Menyimpang

Adapun kisi-kisi instrument penelitian sikap siswa menghindari prilaku menyimpang di MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Sikap Siswa Menghindari Prilaku Menyimpang

1.	Perilaku menyimpang	Perbuatan yang menimbulkan korban fisik	1. Tawuran 2. Kebut-kebutan di jalan raya 3. Penyerangan dan perkelahian	41 42 43,44
		Perbuatan yang menimbulkan korban materi	1. Mencuri 2. Memeras 3. Perusakan	45 46 47,48
		Perbuatan delinkuen sosial	1. Seks bebas 2. Merokok 3. Mabuk-mabukan 4. Menggunakan obat-obatan terlarang	49 50 51 52
		Perbuatan yang melawan status	1. Membolos sekolah atau saat mata pelajaran tertentu 2. Kabur dari rumah 3. Melanggar peraturan	53 54 55

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa foto-foto penelitian dan dokumen nilai sikap siswa serta catatan wakamad kesiswaan sebagai informasi dokumen yang menjelaskan mengenai permasalahan perilaku siswa.

E. Teknik Pengabsahan Data

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Instrumen yang sudah diuji coba ditentukan kualitasnya dari segi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³⁷ Jadi suatu instrument (soal) dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.³⁸ Jadi, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.³⁹

Instrumen tes yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 168

³⁸*Ibid*, h. 76

³⁹*Ibid*, h. 65.

dilakukan pada peserta didik yang pernah mendapatkan materi besaran dan satuan. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes item adalah *korelasi product moment*.⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil validitas instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Validitas Instrument

No Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretation
1	0.239	0.254	Invalid
2	0.288	0.254	Valid
3	0.388	0.254	Valid
4	0.571	0.254	Valid
5	0.323	0.254	Valid
6	0.155	0.254	Invalid

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 181

7	0.030	0.254	Invalid
8	0.000	0.254	Invalid
9	0.015	0.254	Invalid
10	0.227	0.254	Invalid
11	0.476	0.254	Valid
12	0.545	0.254	Valid
13	0.165	0.254	Invalid
14	0.724	0.254	Valid
15	0.000	0.254	Invalid
16	0.890	0.254	Valid
17	0.302	0.254	Valid
18	0.000	0.254	Invalid
19	0.571	0.254	Valid
20	0.000	0.254	Invalid
21	0.333	0.254	Valid
22	0.571	0.254	Valid
23	0.212	0.254	Invalid
24	0.302	0.254	Valid
25	0.688	0.254	Valid
26	0.718	0.254	Valid
27	0.464	0.254	Valid
28	0.571	0.254	Valid
29	0.010	0.254	Invalid
30	0.855	0.254	Valid
31	0.037	0.254	Invalid
32	0.384	0.254	Valid
33	0.000	0.254	Invalid
34	0.688	0.254	Valid
35	0.890	0.254	Valid
36	0.281	0.254	Valid
37	0.571	0.254	Valid
38	0.917	0.254	Valid
39	0.917	0.254	Valid
40	0.656	0.254	Valid
41	0.421	0.254	Valid
42	0.281	0.254	Valid
43	0.312	0.254	Valid
44	0.464	0.254	Valid
45	0.577	0.254	Valid
46	0.571	0.254	Valid
47	0.401	0.254	Valid
48	0.037	0.254	Invalid
49	0.333	0.254	Valid
50	0.000	0.254	Invalid

51	0.302	0.254	Valid
52	0.000	0.254	Invalid
53	0.571	0.254	Valid
54	0.571	0.254	Valid
55	0.333	0.254	Valid
56	0.571	0.254	Valid
57	0.212	0.254	Invalid
58	0.302	0.254	Valid
59	0.688	0.254	Valid
60	0.718	0.254	Valid
61	0.464	0.254	Valid
62	0.571	0.254	Valid
63	0.718	0.254	Valid
64	0.464	0.254	Valid
65	0.571	0.254	Valid
66	0.010	0.254	Invalid
67	0.855	0.254	Valid
68	0.571	0.254	Valid
69	0.384	0.254	Valid
70	0.000	0.254	Invalid
71	0.688	0.254	Valid
72	0.890	0.254	Valid
73	0.281	0.254	Valid
74	0.571	0.254	Valid
75	0.384	0.254	Valid
Jumlah		Valid	55
		Tidak valid	20

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴¹ Perhitungan mencari reliabilitas menggunakan rumus Cronboach Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)^{42}$$

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 178

⁴²Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*,

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
 K = Jumlah soal
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varian dari skor soal
 S_t^2 = Jumlah varian dari skor total⁴³

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur yang ada dalam tabel 3.4.⁴⁴

Tabel 3.14
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	sangat rendah

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya diberikan patokan berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.⁴⁵

Adapun hasil analisis reliabilitas instrument penelitian menggunakan spss 25 adalah se bagai berikut:

Bandung: Rosdakarya, 2000, h. 114

⁴³Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.229

⁴⁴*Ibid* h. 75

⁴⁵Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005, h. 209

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.745	.773	37

F. Analisis data

Analisa data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁶ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasional. Analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan satu variabel dependen (terikat) yaitu perilaku menyimpang siswa, untuk keperluan tersebut digunakan program SPSS for windows untuk menganalisis data. Untuk menguji hipotesis digunakan tehnik analisa data sebagai berikut:

1. Analisis Diskriptif

Analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel, yaitu variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang siswa. Analisis data deskripsi yang digunakan meliputi mean, modus, median, frekuensi, tabel dan presentase.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 207

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

Kaidah keputusan:

- Signifikansi $< 0,05$, artinya distribusi data tidak normal.
- Signifikansi $> 0,05$, artinya data normal.⁴⁷

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

Kaidah keputusan:

- Signifikansi $< 0,05$, artinya data memiliki varian yang berbeda.
- Signifikansi $> 0,05$, artinya data memiliki varian yang sama.⁴⁸

c. Uji Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Uji regresi disini digunakan untuk pengujian hipotesis

⁴⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2012, h. 40

⁴⁸ *Ibid.*, h. 49

penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variable satu dan yang lainnya. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

Pada penelitian ini uji regresi dilakukan dengan menggunakan

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver.

25.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi dan Interpretasi Data

1. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Untuk menganalisis bagaimana kecerdasan emosional siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis membaginya pada masing-masing indikator yang kemudian penulis analisis satu persatu adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengenali Emosi Sendiri

Pada indikator mengenali emosi diri ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.1
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Mengenali Emosi Sendiri

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	4	4	5	13	4.33	Baik
2.	S2	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
3.	S3	4	4	5	13	4.33	Baik
4.	S4	4	4	5	13	4.33	Baik
5.	S5	2	3	4	9	3.00	sedang
6.	S6	4	4	5	13	4.33	Baik
7.	S7	2	3	3	8	2.67	sedang
8.	S8	2	3	3	8	2.67	sedang
9.	S9	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
10.	S10	4	4	5	13	4.33	Baik
11.	S11	2	3	4	9	3.00	sedang
12.	S12	2	3	3	8	2.67	sedang

13.	S13	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
14.	S14	2	3	4	9	3.00	sedang
15.	S15	2	3	4	9	3.00	sedang
16.	S16	2	3	3	8	2.67	sedang
17.	S17	2	3	3	8	2.67	sedang
18.	S18	3	4	3	10	3.33	sedang
19.	S19	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
20.	S20	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
21.	S21	2	2	3	7	2.33	Rendah
22.	S22	4	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	3	3	4	10	3.33	sedang
24.	S24	3	2	3	8	2.67	sedang
25.	S25	4	4	4	12	4.00	Baik
26.	S26	4	4	5	13	4.33	Baik
27.	S27	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
28.	S28	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
29.	S29	2	2	3	7	2.33	Rendah
30.	S30	4	4	5	13	4.33	Baik
31.	S31	4	4	4	12	4.00	Baik
32.	S32	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
33.	S33	2	3	3	8	2.67	sedang
34.	S34	4	4	4	12	4.00	Baik
35.	S35	2	3	3	8	2.67	sedang
36.	S36	4	4	5	13	4.33	Baik
37.	S37	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
38.	S38	2	3	4	9	3.00	sedang
39.	S39	4	4	5	13	4.33	Baik
40.	S40	2	3	3	8	2.67	sedang
41.	S41	4	4	5	13	4.33	Baik
42.	S42	4	4	5	13	4.33	Baik
43.	S43	2	2	3	7	2.33	Rendah
44.	S44	4	3	3	10	3.33	sedang
45.	S45	4	4	4	12	4.00	Baik
46.	S46	4	5	4	13	4.33	Baik
47.	S47	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
48.	S48	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
49.	S49	4	3	3	10	3.33	sedang
50.	S50	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
51.	S51	4	3	3	10	3.33	sedang
52.	S52	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
53.	S53	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
54.	S54	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
55.	S55	4	4	5	13	4.33	Baik
56.	S56	4	4	5	13	4.33	Baik

57.	S57	4	4	5	13	4.33	Baik
58.	S58	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
59.	S59	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
60.	S60	4	4	5	13	4.33	Baik
61.	S61	2	3	3	8	2.67	sedang
62.	S62	2	2	2	6	2.00	Rendah
63.	S63	2	3	3	8	2.67	sedang
64.	S64	4	4	5	13	4.33	Baik
65.	S65	4	4	5	13	4.33	Baik
66.	S66	4	4	5	13	4.33	Baik
67.	S67	4	4	5	13	4.33	Baik
68.	S68	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
69.	S69	4	4	5	13	4.33	Baik
70.	S70	4	4	5	13	4.33	Baik
71.	S71	4	4	5	13	4.33	Baik
72.	S72	4	4	5	13	4.33	Baik
73.	S73	4	4	5	13	4.33	Baik
74.	S74	4	4	5	13	4.33	Baik
75.	S75	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		3.69	3.84	4.32	11.85	3.95	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indicator mengenali emosi sendiri siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat baik berjumlah 12 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 31 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 21 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indicator mengenali emosi diri ini siswa mendapatkan sekor baik.

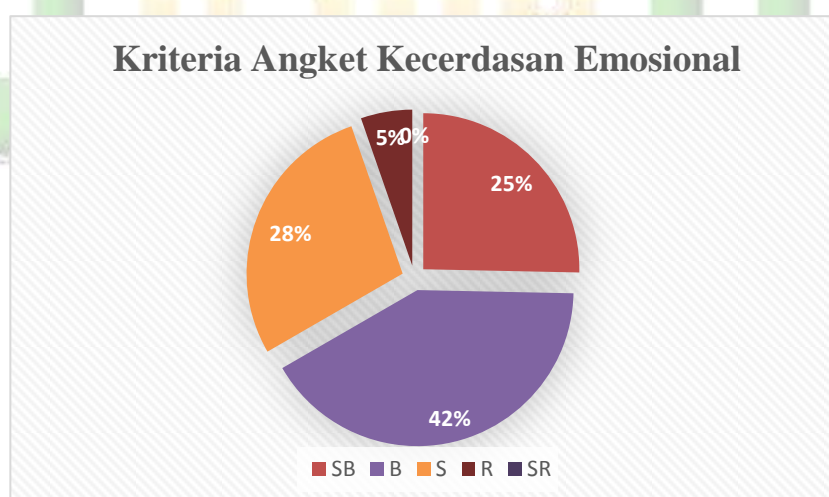
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada indicator mengenali emosi sendiri siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Mengenali Emosi Sendiri

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	19	25.33
Baik	31	41.34
Sedang	21	28.00
Rendah	4	5.33
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 25.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 41.34%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 28%, dan sekor rendah sebanyak 5.33%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional ini, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.1
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Pada Indicator Mengenali Emosi Sendiri

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria nilai sebaran angket kecerdasan emosional pada indicator mengenali emosi sendiri yang mana wilayah sebaran terbesar adalah skor siswa dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat mampu mengenali emosi sendiri dengan baik.

b. Mengelola Emosi

Pada indicator mengelola emosi ini terdapat enam pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.3
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Mengelola Emosi

NO	Nama	Skor						Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	S1	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
2.	S2	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
3.	S3	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
4.	S4	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
5.	S5	2	3	4	2	4	2	17	2.83	sedang
6.	S6	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
7.	S7	2	3	4	2	3	2	16	2.67	sedang
8.	S8	2	3	4	2	3	2	16	2.67	sedang
9.	S9	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
10.	S10	4	4	5	4	5	5	27	4.50	Baik
11.	S11	3	3	4	4	4	3	21	3.50	sedang
12.	S12	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
13.	S13	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
14.	S14	2	3	4	3	4	3	19	3.17	sedang
15.	S15	3	3	4	3	4	3	20	3.33	sedang
16.	S16	3	3	3	3	3	3	18	3.00	sedang
17.	S17	3	3	3	3	3	3	18	3.00	sedang
18.	S18	3	3	3	3	4	4	20	3.33	sedang
19.	S19	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
20.	S20	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
21.	S21	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
22.	S22	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Baik
23.	S23	3	3	3	4	3	3	19	3.17	sedang
24.	S24	2	3	2	3	2	2	14	2.33	Rendah

25.	S25	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Baik
26.	S26	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
27.	S27	4	5	5	5	4	4	27	4.50	Baik
28.	S28	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
29.	S29	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
30.	S30	4	4	5	4	5	5	27	4.50	Baik
31.	S31	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Baik
32.	S32	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
33.	S33	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
34.	S34	4	4	4	4	4	4	24	4.00	Baik
35.	S35	3	3	3	3	3	3	18	3.00	sedang
36.	S36	4	5	5	5	4	4	27	4.50	Baik
37.	S37	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
38.	S38	3	3	4	3	4	4	21	3.50	sedang
39.	S39	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
40.	S40	3	3	3	3	3	3	18	3.00	sedang
41.	S41	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
42.	S42	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
43.	S43	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
44.	S44	2	3	4	4	4	4	21	3.50	sedang
45.	S45	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
46.	S46	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
47.	S47	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
48.	S48	5	5	5	5	5	5	30	5.00	SangatBaik
49.	S49	2	3	4	4	4	4	21	3.50	sedang
50.	S50	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
51.	S51	3	3	4	3	3	4	20	3.33	sedang
52.	S52	5	5	5	5	5	5	30	5.00	SangatBaik
53.	S53	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
54.	S54	5	5	5	5	5	5	30	5.00	SangatBaik
55.	S55	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
56.	S56	4	5	4	4	5	5	27	4.50	Baik
57.	S57	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
58.	S58	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
59.	S59	5	5	5	5	5	5	30	5.00	SangatBaik
60.	S60	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
61.	S61	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
62.	S62	2	3	3	2	3	2	15	2.50	Rendah
63.	S63	2	3	4	2	3	2	16	2.67	sedang
64.	S64	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
65.	S65	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
66.	S66	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
67.	S67	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
68.	S68	5	5	5	5	5	5	30	5.00	SangatBaik
69.	S69	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
70.	S70	4	5	4	4	5	5	27	4.50	Baik
71.	S71	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
72.	S72	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
73.	S73	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
74.	S74	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
75.	S75	4	5	5	5	5	5	29	4.83	SangatBaik
Rata-Rata		3.53	4.25	4.39	4.13	4.35	4.16	24.81	4.14	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator mengelola emosi siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat baik berjumlah 40 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 10 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 17 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 8 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator mengenali emosi diri ini siswa mendapatkan sekor baik.

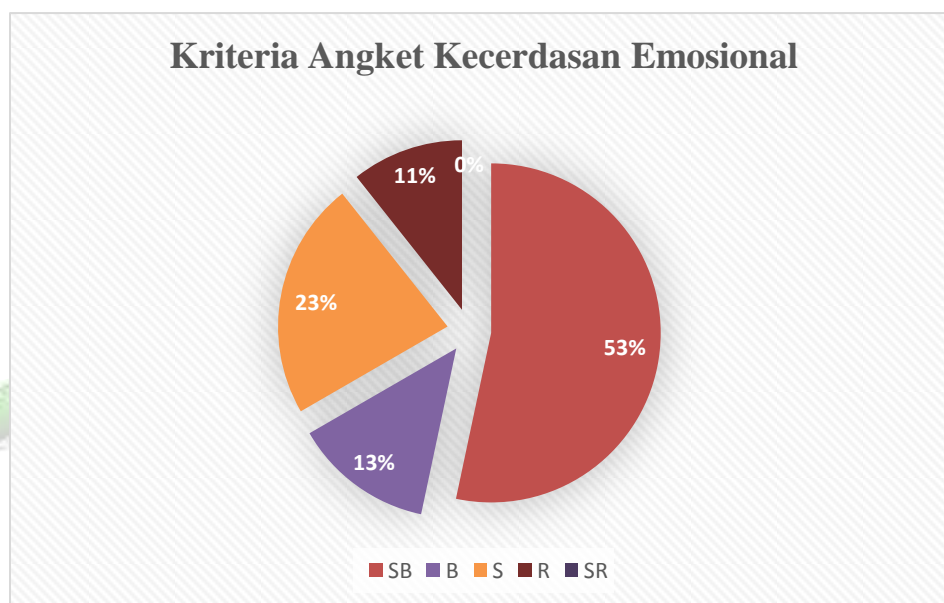
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada indikator mengelola emosi siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Mengelola Emosi

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	40	53.33
Baik	10	13.33
Sedang	17	22.67
Rendah	8	10.67
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanya 53.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 13.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 22.67%, dan sekor rendah sebanyak 10.67%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional ini, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.1
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Pada
Indicator Mengelola Emosi

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria nilai sebaran angket kecerdasan emosional pada indicator mengelola emosi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat mampu mengenali emosi sendiri dengan baik.

c. Memotivasi Diri sendiri

Pada indicator memotivasi diri sendiri ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran sekor sebagai berikut:

Table 4.5
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul
Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Memotivasi Diri
Sendiri

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
2.	S2	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
3.	S3	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
4.	S4	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
5.	S5	3	3	2	8	2.67	sedang
6.	S6	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
7.	S7	3	3	2	8	2.67	sedang
8.	S8	3	3	3	9	3.00	sedang
9.	S9	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
10.	S10	5	5	4	14	4.67	SangatBaik
11.	S11	3	3	2	8	2.67	sedang
12.	S12	3	3	2	8	2.67	sedang
13.	S13	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
14.	S14	3	3	2	8	2.67	sedang
15.	S15	3	3	2	8	2.67	sedang
16.	S16	3	3	3	9	3.00	sedang
17.	S17	3	3	3	9	3.00	sedang
18.	S18	3	3	3	9	3.00	sedang
19.	S19	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
20.	S20	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
21.	S21	3	2	2	7	2.33	Rendah
22.	S22	4	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	3	3	4	10	3.33	sedang
24.	S24	3	2	2	7	2.33	Rendah
25.	S25	3	4	3	10	3.33	sedang
26.	S26	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
27.	S27	5	4	4	13	4.33	Baik
28.	S28	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
29.	S29	3	2	2	7	2.33	Rendah
30.	S30	5	5	4	14	4.67	SangatBaik
31.	S31	3	4	3	10	3.33	sedang
32.	S32	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
33.	S33	3	3	3	9	3.00	sedang
34.	S34	3	4	3	10	3.33	sedang
35.	S35	3	3	3	9	3.00	sedang
36.	S36	5	4	4	13	4.33	Baik

37.	S37	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
38.	S38	3	3	2	8	2.67	sedang
39.	S39	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
40.	S40	3	3	3	9	3.00	sedang
41.	S41	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
42.	S42	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
43.	S43	3	3	3	9	3.00	sedang
44.	S44	3	3	3	9	3.00	sedang
45.	S45	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
46.	S46	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
47.	S47	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
48.	S48	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
49.	S49	3	3	3	9	3.00	sedang
50.	S50	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
51.	S51	3	3	3	9	3.00	sedang
52.	S52	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
53.	S53	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
54.	S54	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
55.	S55	5	4	4	13	4.33	Baik
56.	S56	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
57.	S57	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
58.	S58	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
59.	S59	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
60.	S60	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
61.	S61	3	3	3	9	3.00	sedang
62.	S62	2	3	3	8	2.67	sedang
63.	S63	3	3	3	9	3.00	sedang
64.	S64	4	5	4	13	4.33	Baik
65.	S65	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
66.	S66	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
67.	S67	5	4	4	13	4.33	Baik
68.	S68	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
69.	S69	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
70.	S70	4	4	5	13	4.33	Baik
71.	S71	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
72.	S72	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
73.	S73	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
74.	S74	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
75.	S75	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		4.20	4.12	4.03	12.35	4.12	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator memotivasi diri sendiri siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori

sangat baik berjumlah 40 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 7 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 25 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator mengenali emosi diri ini siswa mendapatkan sekor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada indikator memotivasi diri sendiri siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

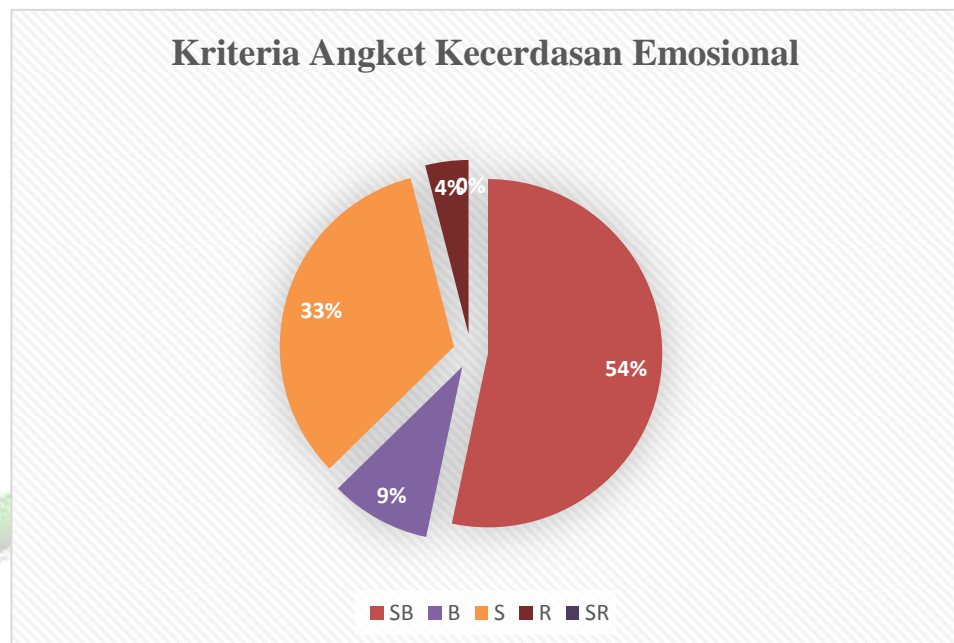
Table 4.6
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Memotivasi Diri Sendiri

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	40	53.33
Baik	7	9.33
Sedang	25	33.33
Rendah	3	4.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 53.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 9.34%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 33.33%, dan sekor rendah sebanyak 4%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional ini, data perolehan angket tersebut

penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.3
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Pada
Indicator Memotivasi Diri Sendiri

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria nilai sebaran angket kecerdasan emosional pada indicator memotivasi diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat mampu mengenali emosi sendiri dengan baik.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Pada indicator mengenali emosi orang lain ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul
Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Mengenali Emosi
Orang Lain

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
2.	S2	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
3.	S3	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
4.	S4	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
5.	S5	3	3	3	9	3.00	sedang
6.	S6	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
7.	S7	3	2	3	8	2.67	sedang
8.	S8	3	2	3	8	2.67	sedang
9.	S9	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
10.	S10	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
11.	S11	4	4	4	12	4.00	Baik
12.	S12	3	2	3	8	2.67	sedang
13.	S13	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
14.	S14	3	3	3	9	3.00	sedang
15.	S15	3	3	3	9	3.00	sedang
16.	S16	3	3	3	9	3.00	sedang
17.	S17	3	3	3	9	3.00	sedang
18.	S18	4	4	3	11	3.67	Baik
19.	S19	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
20.	S20	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
21.	S21	3	2	3	8	2.67	sedang
22.	S22	4	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	3	3	3	9	3.00	sedang
24.	S24	2	3	3	8	2.67	sedang
25.	S25	4	4	4	12	4.00	Baik
26.	S26	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
27.	S27	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
28.	S28	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
29.	S29	3	2	3	8	2.67	sedang
30.	S30	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
31.	S31	4	4	4	12	4.00	Baik
32.	S32	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
33.	S33	3	2	3	8	2.67	sedang
34.	S34	4	4	4	12	4.00	Baik
35.	S35	3	3	3	9	3.00	sedang

36.	S36	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
37.	S37	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
38.	S38	3	3	3	9	3.00	sedang
39.	S39	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
40.	S40	3	3	2	8	2.67	sedang
41.	S41	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
42.	S42	4	5	4	13	4.33	Baik
43.	S43	3	2	3	8	2.67	sedang
44.	S44	3	4	3	10	3.33	sedang
45.	S45	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
46.	S46	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
47.	S47	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
48.	S48	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
49.	S49	3	4	3	10	3.33	sedang
50.	S50	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
51.	S51	3	4	3	10	3.33	sedang
52.	S52	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
53.	S53	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
54.	S54	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
55.	S55	4	5	4	13	4.33	Baik
56.	S56	4	5	4	13	4.33	Baik
57.	S57	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
58.	S58	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
59.	S59	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
60.	S60	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
61.	S61	3	2	3	8	2.67	sedang
62.	S62	3	2	3	8	2.67	sedang
63.	S63	3	2	3	8	2.67	sedang
64.	S64	4	5	4	13	4.33	Baik
65.	S65	5	5	4	14	4.67	SangatBaik
66.	S66	4	5	4	13	4.33	Baik
67.	S67	4	5	4	13	4.33	Baik
68.	S68	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
69.	S69	4	5	4	13	4.33	Baik
70.	S70	4	5	4	13	4.33	Baik
71.	S71	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
72.	S72	4	5	4	13	4.33	Baik
73.	S73	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
74.	S74	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
75.	S75	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		4.11	4.21	4.15	12.47	4.16	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indicator mengenali

emosi orang lain siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat baik berjumlah 37 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 15 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 23 orang, sedangkan sekor rendah dan sangat rendah tidak ada. Secara keseluruhan pada indicator mengenali emosi orang lain ini siswa mendapatkan sekor baik.

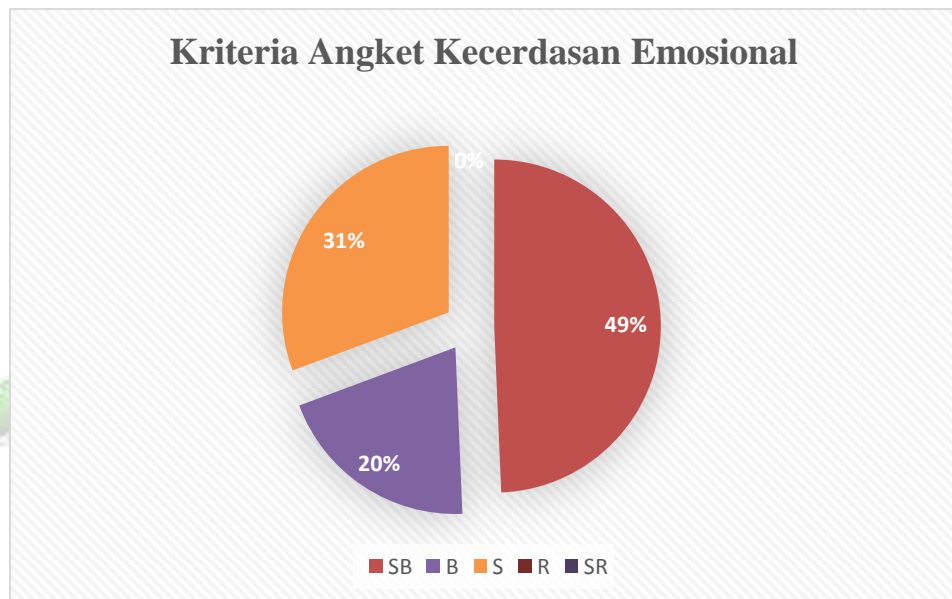
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada indicator mengenali emosi orang lain siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Mengenali Emosi Orang Lain

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	37	49.33
Baik	15	20.00
Sedang	23	30.67
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 49.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 20%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 30.67% . Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional ini, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.1
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Pada
Indicator Mengenal Emosi Orang Lain

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria nilai sebaran angket kecerdasan emosional pada indicator mengenali emosi orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat mampu mengenali emosi sendiri dengan baik.

e. Membina Hubungan

Pada indicator membina hubungan ini terdapat sepuluh pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul
Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Membina
Hubungan

NO	Nama	Skor										Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	S1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	43	4.30	Baik
2.	S2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4.80	SangatBaik
3.	S3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43	4.30	Baik
4.	S4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
5.	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00	sedang
6.	S6	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43	4.30	Baik
7.	S7	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	24	2.40	Rendah
8.	S8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	2.80	sedang
9.	S9	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44	4.40	Baik
10.	S10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
11.	S11	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	3.20	sedang
12.	S12	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	2.20	Rendah
13.	S13	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47	4.70	SangatBaik
14.	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00	sedang
15.	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00	sedang
16.	S16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2.70	sedang
17.	S17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2.90	sedang
18.	S18	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	3.00	sedang
19.	S19	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44	4.40	Baik
20.	S20	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4.80	SangatBaik
21.	S21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	2.10	Rendah
22.	S22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40	4.00	Baik
23.	S23	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	29	2.90	sedang
24.	S24	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24	2.40	Rendah
25.	S25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90	Baik
26.	S26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48	4.80	SangatBaik
27.	S27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40	4.00	Baik
28.	S28	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4.80	SangatBaik
29.	S29	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	2.20	Rendah
30.	S30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
31.	S31	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	3.80	Baik
32.	S32	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45	4.50	Baik
33.	S33	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.70	sedang
34.	S34	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37	3.70	Baik
35.	S35	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2.70	sedang
36.	S36	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	39	3.90	Baik
37.	S37	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
38.	S38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00	sedang
39.	S39	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
40.	S40	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2.70	sedang

41.	S41	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
42.	S42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90	Baik
43.	S43	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24	2.40	Rendah
44.	S44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2.80	sedang
45.	S45	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
46.	S46	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
47.	S47	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4.80	SangatBaik
48.	S48	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4.80	SangatBaik
49.	S49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2.80	sedang
50.	S50	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
51.	S51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2.80	sedang
52.	S52	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
53.	S53	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
54.	S54	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	45	4.50	Baik
55.	S55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90	Baik
56.	S56	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	3.70	Baik
57.	S57	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
58.	S58	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
59.	S59	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
60.	S60	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4.20	Baik
61.	S61	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.70	sedang
62.	S62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2.80	sedang
63.	S63	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	2.80	sedang
64.	S64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
65.	S65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
66.	S66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
67.	S67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90	Baik
68.	S68	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43	4.30	Baik
69.	S69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
70.	S70	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	3.70	Baik
71.	S71	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42	4.20	Baik
72.	S72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00	Baik
73.	S73	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	41	4.10	Baik
74.	S74	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	43	4.30	Baik
75.	S75	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43	4.30	Baik
Rata-Rata		3.76	3.64	3.97	3.57	3.67	3.81	3.63	3.67	4.03	3.45	37.20	3.72	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indicator membina hubungan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat baik berjumlah 7 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 43 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 19 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 6 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indicator membina hubungan ini siswa mendapatkan sekor baik.

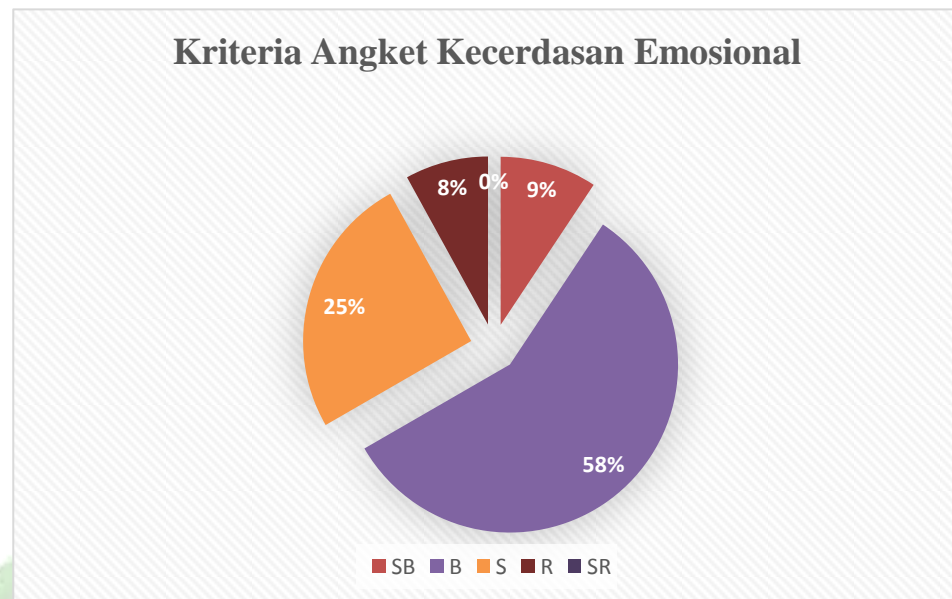
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada indicator membina hubungan siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.8
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Membina Hubungan

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	7	9.33
Baik	43	57.33
Sedang	19	25.33
Rendah	6	8.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 9.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 57.34%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 25.33%, dan sekor rendah sebanyak 8%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional ini, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.4
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Emosional Pada
Indicator Memotivasi Membina Hubungan

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria nilai sebaran angket kecerdasan emosional pada indicator membina hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat mampu membina hubungan dengan baik.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Samahalnya dengan menganalisis kecerdasan emosional siswa, untuk kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis membaginya pada masing

indicator yang kemudian penulis analisis satu persatu adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Pada indicator kemampuan bersikap fleksibel ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Kemampuan Bersikap Fleksibel

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	3	4	4	11	3.67	Baik
2.	S2	4	4	4	12	4.00	Baik
3.	S3	4	4	5	13	4.33	Baik
4.	S4	3	4	4	11	3.67	Baik
5.	S5	2	3	3	8	2.67	sedang
6.	S6	4	4	4	12	4.00	Baik
7.	S7	4	3	4	11	3.67	Baik
8.	S8	3	3	4	10	3.33	sedang
9.	S9	3	4	4	11	3.67	Baik
10.	S10	3	3	4	10	3.33	sedang
11.	S11	4	4	4	12	4.00	Baik
12.	S12	4	4	5	13	4.33	Baik
13.	S13	4	4	5	13	4.33	Baik
14.	S14	2	3	4	9	3.00	sedang
15.	S15	4	4	4	12	4.00	Baik
16.	S16	3	3	4	10	3.33	sedang
17.	S17	3	3	4	10	3.33	sedang
18.	S18	4	4	5	13	4.33	Baik
19.	S19	3	3	4	10	3.33	sedang
20.	S20	4	4	5	13	4.33	Baik
21.	S21	4	4	5	13	4.33	Baik
22.	S22	3	3	4	10	3.33	sedang
23.	S23	4	4	5	13	4.33	Baik
24.	S24	4	4	5	13	4.33	Baik
25.	S25	4	4	4	12	4.00	Baik
26.	S26	3	4	4	11	3.67	Baik
27.	S27	3	4	4	11	3.67	Baik
28.	S28	3	3	4	10	3.33	sedang
29.	S29	4	4	5	13	4.33	Baik
30.	S30	4	4	5	13	4.33	Baik
31.	S31	3	3	4	10	3.33	sedang
32.	S32	4	4	4	12	4.00	Baik
33.	S33	4	4	5	13	4.33	Baik
34.	S34	4	4	5	13	4.33	Baik

35.	S35	4	4	4	12	4.00	Baik
36.	S36	3	4	4	11	3.67	Baik
37.	S37	3	3	4	10	3.33	sedang
38.	S38	4	4	4	12	4.00	Baik
39.	S39	4	4	5	13	4.33	Baik
40.	S40	3	3	4	10	3.33	sedang
41.	S41	4	4	5	13	4.33	Baik
42.	S42	3	3	4	10	3.33	sedang
43.	S43	4	4	5	13	4.33	Baik
44.	S44	4	4	4	12	4.00	Baik
45.	S45	4	4	5	13	4.33	Baik
46.	S46	4	4	5	13	4.33	Baik
47.	S47	4	4	5	13	4.33	Baik
48.	S48	4	4	4	12	4.00	Baik
49.	S49	3	4	4	11	3.67	Baik
50.	S50	4	4	5	13	4.33	Baik
51.	S51	3	3	4	10	3.33	sedang
52.	S52	4	4	4	12	4.00	Baik
53.	S53	4	5	4	13	4.33	Baik
54.	S54	3	4	4	11	3.67	Baik
55.	S55	3	3	4	10	3.33	sedang
56.	S56	4	3	4	11	3.67	Baik
57.	S57	3	4	4	11	3.67	Baik
58.	S58	4	4	5	13	4.33	Baik
59.	S59	4	4	5	13	4.33	Baik
60.	S60	4	4	4	12	4.00	Baik
61.	S61	4	4	4	12	4.00	Baik
62.	S62	4	3	4	11	3.67	Baik
63.	S63	4	5	4	13	4.33	Baik
64.	S64	4	4	5	13	4.33	Baik
65.	S65	4	4	5	13	4.33	Baik
66.	S66	4	4	5	13	4.33	Baik
67.	S67	4	4	5	13	4.33	Baik
68.	S68	4	4	5	13	4.33	Baik
69.	S69	4	5	4	13	4.33	Baik
70.	S70	4	5	4	13	4.33	Baik
71.	S71	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
72.	S72	4	5	4	13	4.33	Baik
73.	S73	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
74.	S74	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
75.	S75	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		3.71	3.88	4.39	11.97	3.99	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator kemampuan bersikap flaksibel siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 4 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 56 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 15 orang,

sekor dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kemampuan bersikap fleksibel ini siswa mendapatkan sekor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kemampuan bersikap fleksibel siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

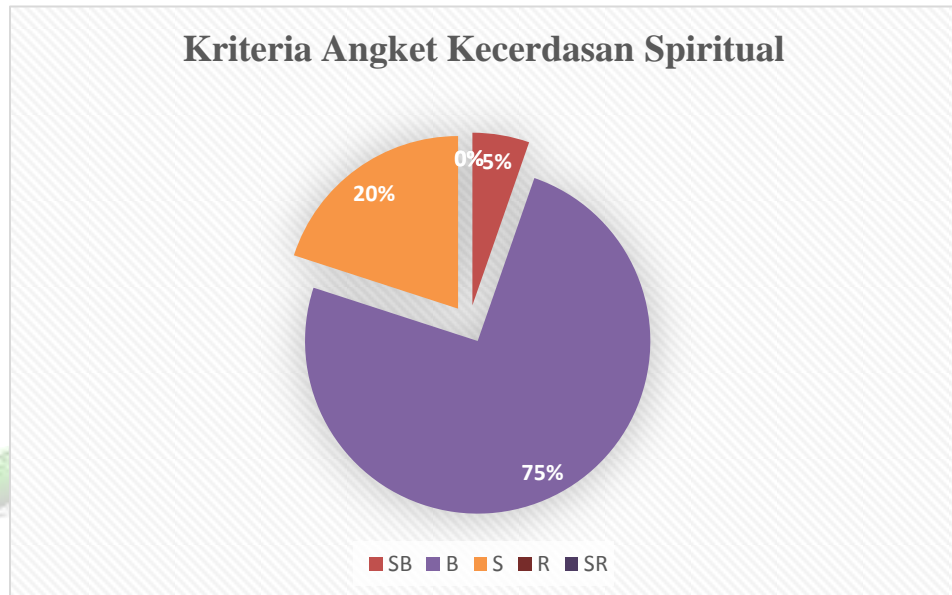
Table 4.10
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Mengenali Emosi Sendiri

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	4	5.33
Baik	56	74.67
Sedang	15	20.00
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 5.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 74.67%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 20%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kemampuan bersikap flaksibel, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk

diagram berikut:



Bambar 4.6
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indicator Kemampuan Bersikap Fleksibel

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat rata-rata siswa memiliki kemampuan bersikap fleksibel baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kemampuan bersikap fleksibel yang baik.

b. Tingkat Kesadaran Diri Yang Tinggi

Pada indicator tingkat kesadaran diri yang tinggi ini terdapat empat pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.11
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul
Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Tingkat
Kesadaran Diri Yang Tinggi

NO	Nama	Skor				Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3	4			
1.	S1	3	3	3	4	13	3.25	sedang
2.	S2	3	3	4	4	14	3.50	sedang
3.	S3	4	4	4	4	16	4.00	Baik
4.	S4	3	3	4	4	14	3.50	sedang
5.	S5	3	3	4	3	13	3.25	sedang
6.	S6	3	3	4	4	14	3.50	sedang
7.	S7	4	3	4	4	15	3.75	Baik
8.	S8	3	3	4	4	14	3.50	sedang
9.	S9	3	3	4	4	14	3.50	sedang
10.	S10	4	4	4	4	16	4.00	Baik
11.	S11	3	3	4	4	14	3.50	sedang
12.	S12	3	3	3	3	12	3.00	sedang
13.	S13	3	3	4	4	14	3.50	sedang
14.	S14	3	3	4	4	14	3.50	sedang
15.	S15	3	3	4	4	14	3.50	sedang
16.	S16	3	3	3	4	13	3.25	sedang
17.	S17	3	3	4	4	14	3.50	sedang
18.	S18	3	3	4	4	14	3.50	sedang
19.	S19	3	3	4	4	14	3.50	sedang
20.	S20	4	4	4	4	16	4.00	Baik
21.	S21	3	3	3	3	12	3.00	sedang
22.	S22	4	4	4	4	16	4.00	Baik
23.	S23	3	3	4	4	14	3.50	sedang
24.	S24	3	3	3	3	12	3.00	sedang
25.	S25	4	4	4	4	16	4.00	Baik
26.	S26	3	3	4	4	14	3.50	sedang
27.	S27	4	4	4	5	17	4.25	Baik
28.	S28	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
29.	S29	3	3	4	4	14	3.50	sedang
30.	S30	4	4	4	4	16	4.00	Baik
31.	S31	4	4	4	4	16	4.00	Baik
32.	S32	4	4	4	4	16	4.00	Baik
33.	S33	3	3	3	4	13	3.25	sedang
34.	S34	3	3	3	4	13	3.25	sedang
35.	S35	3	3	3	3	12	3.00	sedang
36.	S36	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
37.	S37	4	4	4	4	16	4.00	Baik
38.	S38	3	3	3	3	12	3.00	sedang
39.	S39	4	4	4	4	16	4.00	Baik
40.	S40	3	3	4	4	14	3.50	sedang
41.	S41	4	4	4	4	16	4.00	Baik

42.	S42	4	4	4	4	16	4.00	Baik
43.	S43	3	3	4	4	14	3.50	sedang
44.	S44	3	3	3	3	12	3.00	sedang
45.	S45	4	4	4	4	16	4.00	Baik
46.	S46	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
47.	S47	3	3	3	3	12	3.00	sedang
48.	S48	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
49.	S49	3	3	4	4	14	3.50	sedang
50.	S50	4	4	4	4	16	4.00	Baik
51.	S51	3	3	4	4	14	3.50	sedang
52.	S52	4	4	4	5	17	4.25	Baik
53.	S53	4	4	4	4	16	4.00	Baik
54.	S54	4	4	4	4	16	4.00	Baik
55.	S55	4	4	4	4	16	4.00	Baik
56.	S56	3	3	3	4	13	3.25	sedang
57.	S57	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
58.	S58	3	3	4	4	14	3.50	sedang
59.	S59	4	4	4	4	16	4.00	Baik
60.	S60	4	4	4	4	16	4.00	Baik
61.	S61	3	3	3	3	12	3.00	sedang
62.	S62	4	3	3	3	13	3.25	sedang
63.	S63	3	3	4	4	14	3.50	sedang
64.	S64	3	3	3	4	13	3.25	sedang
65.	S65	3	3	4	4	14	3.50	sedang
66.	S66	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
67.	S67	4	4	4	4	16	4.00	Baik
68.	S68	4	4	4	4	16	4.00	Baik
69.	S69	3	3	4	4	14	3.50	sedang
70.	S70	4	4	4	4	16	4.00	Baik
71.	S71	4	4	4	5	17	4.25	Baik
72.	S72	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
73.	S73	4	4	4	4	16	4.00	Baik
74.	S74	5	5	4	4	18	4.50	Baik
75.	S75	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
Rata-Rata		3.61	3.59	3.80	4.01	15.01	3.75	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator tingkat kesadaran diri yang tinggi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 8 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 28 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 39 orang, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kemampuan bersikap fleksibel ini siswa mendapatkan sekor baik.

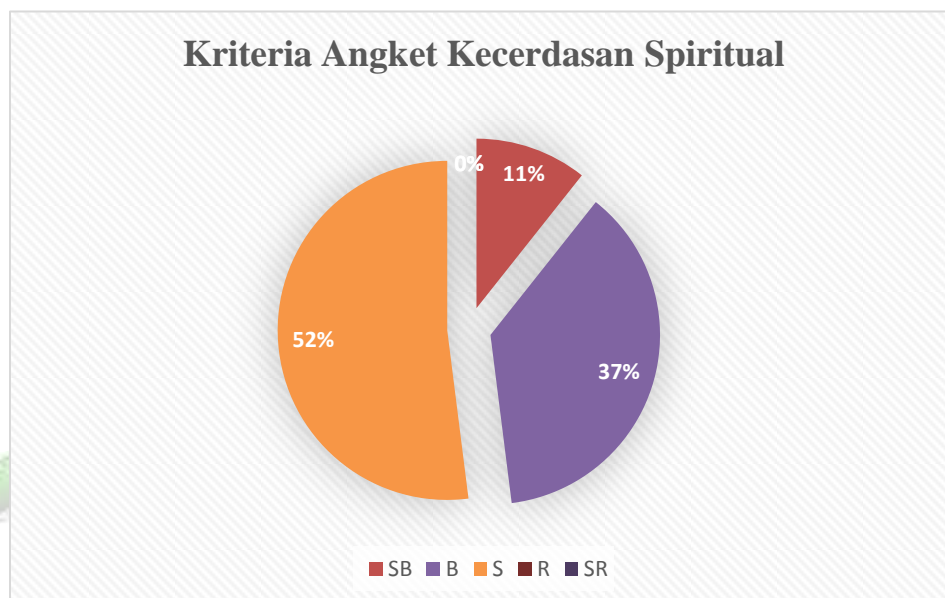
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indicator tingkat kesadaran diri yang tinggi siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.12
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Tingkat Kesadaran Diri Yang Tinggi

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	8	10.67
Baik	28	37.33
Sedang	39	52.00
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 10.67%, sekor dengan kategori baik sebanyak 37.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 52%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indicator tingkat kesadaran diri yang tinggi, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.7
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indicator Kemampuan Bersikap Fleksibel

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori sedang, akan tetapi secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.

c. Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Pada indicator kemampuan untuk menghadapi dan

memanfaatkan penderitaan ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.13
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	3	4			
1.	S1	4	4	3	11	3.67	Baik
2.	S2	4	4	3	11	3.67	Baik
3.	S3	4	4	4	12	4.00	Baik
4.	S4	4	4	3	11	3.67	Baik
5.	S5	3	3	3	9	3.00	sedang
6.	S6	4	4	3	11	3.67	Baik
7.	S7	4	4	4	12	4.00	Baik
8.	S8	4	4	4	12	4.00	Baik
9.	S9	4	4	4	12	4.00	Baik
10.	S10	4	4	4	12	4.00	Baik
11.	S11	4	4	4	12	4.00	Baik
12.	S12	3	3	3	9	3.00	sedang
13.	S13	4	4	4	12	4.00	Baik
14.	S14	4	4	4	12	4.00	Baik
15.	S15	4	4	4	12	4.00	Baik
16.	S16	4	4	3	11	3.67	Baik
17.	S17	4	4	4	12	4.00	Baik
18.	S18	4	4	4	12	4.00	Baik
19.	S19	4	4	3	11	3.67	Baik
20.	S20	4	4	4	12	4.00	Baik
21.	S21	3	3	3	9	3.00	sedang
22.	S22	4	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	4	4	4	12	4.00	Baik
24.	S24	4	4	3	11	3.67	Baik
25.	S25	4	4	4	12	4.00	Baik
26.	S26	4	4	4	12	4.00	Baik
27.	S27	4	5	4	13	4.33	Baik
28.	S28	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
29.	S29	4	4	4	12	4.00	Baik
30.	S30	4	4	4	12	4.00	Baik
31.	S31	4	4	4	12	4.00	Baik
32.	S32	4	4	4	12	4.00	Baik
33.	S33	4	4	3	11	3.67	Baik
34.	S34	4	4	3	11	3.67	Baik

35.	S35	3	3	3	9	3.00	sedang
36.	S36	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
37.	S37	4	4	4	12	4.00	Baik
38.	S38	4	4	3	11	3.67	Baik
39.	S39	4	4	3	11	3.67	Baik
40.	S40	4	4	3	11	3.67	Baik
41.	S41	4	5	4	13	4.33	Baik
42.	S42	4	4	3	11	3.67	Baik
43.	S43	4	4	3	11	3.67	Baik
44.	S44	4	4	3	11	3.67	Baik
45.	S45	4	4	4	12	4.00	Baik
46.	S46	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
47.	S47	4	4	3	11	3.67	Baik
48.	S48	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
49.	S49	4	4	4	12	4.00	Baik
50.	S50	4	4	4	12	4.00	Baik
51.	S51	4	4	4	12	4.00	Baik
52.	S52	4	5	4	13	4.33	Baik
53.	S53	4	5	4	13	4.33	Baik
54.	S54	4	4	4	12	4.00	Baik
55.	S55	4	4	4	12	4.00	Baik
56.	S56	4	4	3	11	3.67	Baik
57.	S57	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
58.	S58	4	4	4	12	4.00	Baik
59.	S59	4	4	4	12	4.00	Baik
60.	S60	4	4	4	12	4.00	Baik
61.	S61	4	3	4	11	3.67	Baik
62.	S62	4	3	3	10	3.33	sedang
63.	S63	4	4	4	12	4.00	Baik
64.	S64	4	4	3	11	3.67	Baik
65.	S65	4	4	3	11	3.67	Baik
66.	S66	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
67.	S67	4	4	3	11	3.67	Baik
68.	S68	4	4	4	12	4.00	Baik
69.	S69	4	4	4	12	4.00	Baik
70.	S70	4	4	4	12	4.00	Baik
71.	S71	4	5	4	13	4.33	Baik
72.	S72	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
73.	S73	4	5	4	13	4.33	Baik
74.	S74	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
75.	S75	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		4.07	4.12	3.79	11.97	3.99	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indicator kemampuan

untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 61 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 5 orang, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan ini siswa mendapatkan sekor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

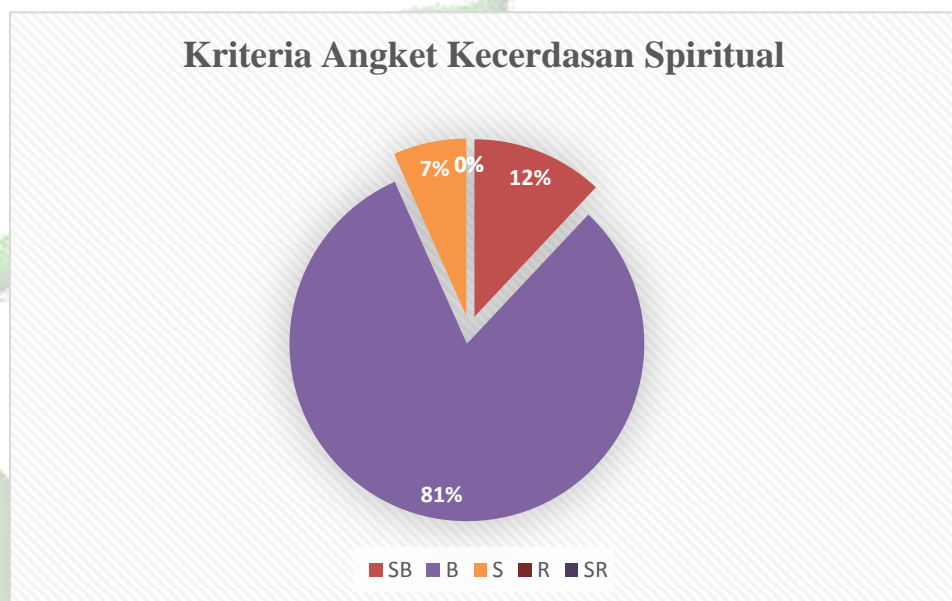
Table 4.14
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	9	12.00
Baik	61	81.33
Sedang	5	6.67
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 12.00%, sekor dengan kategori baik sebanyak 81.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 6.67%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan

sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.8
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indikator Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan
Penderitaan

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kemampuan untuk menghadapi dan

memanfaatkan penderitaan yang baik

d. Kualitas Hidup Yang Dialami Dengan Visi Dan Misi.

Pada indicator kualitas hidup yang dialami dengan visi dan misi ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.15
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Kualitas Hidup Yang Dialami Dengan Visi dan Misi

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	4	3	4	11	3.67	Baik
2.	S2	5	3	4	12	4.00	Baik
3.	S3	4	4	4	12	4.00	Baik
4.	S4	3	3	4	10	3.33	sedang
5.	S5	3	3	4	10	3.33	sedang
6.	S6	5	3	4	12	4.00	Baik
7.	S7	4	3	4	11	3.67	Baik
8.	S8	4	3	4	11	3.67	Baik
9.	S9	4	3	4	11	3.67	Baik
10.	S10	5	4	4	13	4.33	Baik
11.	S11	4	3	4	11	3.67	Baik
12.	S12	3	3	3	9	3.00	sedang
13.	S13	4	3	4	11	3.67	Baik
14.	S14	4	3	4	11	3.67	Baik
15.	S15	4	3	4	11	3.67	Baik
16.	S16	4	3	4	11	3.67	Baik
17.	S17	4	3	4	11	3.67	Baik
18.	S18	4	3	4	11	3.67	Baik
19.	S19	5	3	4	12	4.00	Baik
20.	S20	4	4	4	12	4.00	Baik
21.	S21	3	3	3	9	3.00	sedang
22.	S22	4	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	4	3	4	11	3.67	Baik
24.	S24	3	3	4	10	3.33	sedang
25.	S25	4	4	4	12	4.00	Baik
26.	S26	4	3	4	11	3.67	Baik
27.	S27	5	4	4	13	4.33	Baik
28.	S28	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
29.	S29	4	3	4	11	3.67	Baik
30.	S30	4	4	4	12	4.00	Baik

31.	S31	5	4	4	13	4.33	Baik
32.	S32	4	4	4	12	4.00	Baik
33.	S33	4	3	4	11	3.67	Baik
34.	S34	4	3	4	11	3.67	Baik
35.	S35	3	3	3	9	3.00	sedang
36.	S36	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
37.	S37	4	4	4	12	4.00	Baik
38.	S38	4	3	4	11	3.67	Baik
39.	S39	5	3	4	12	4.00	Baik
40.	S40	5	3	4	12	4.00	Baik
41.	S41	5	4	4	13	4.33	Baik
42.	S42	5	3	4	12	4.00	Baik
43.	S43	4	4	4	12	4.00	Baik
44.	S44	4	3	4	11	3.67	Baik
45.	S45	4	4	4	12	4.00	Baik
46.	S46	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
47.	S47	4	3	4	11	3.67	Baik
48.	S48	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
49.	S49	4	3	4	11	3.67	Baik
50.	S50	4	4	4	12	4.00	Baik
51.	S51	4	3	4	11	3.67	Baik
52.	S52	5	4	4	13	4.33	Baik
53.	S53	5	4	4	13	4.33	Baik
54.	S54	4	4	4	12	4.00	Baik
55.	S55	4	4	4	12	4.00	Baik
56.	S56	4	3	4	11	3.67	Baik
57.	S57	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
58.	S58	4	3	4	11	3.67	Baik
59.	S59	4	4	4	12	4.00	Baik
60.	S60	4	4	4	12	4.00	Baik
61.	S61	3	3	3	9	3.00	sedang
62.	S62	3	3	3	9	3.00	sedang
63.	S63	4	3	4	11	3.67	Baik
64.	S64	4	3	4	11	3.67	Baik
65.	S65	5	3	4	12	4.00	Baik
66.	S66	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
67.	S67	4	3	4	11	3.67	Baik
68.	S68	4	4	4	12	4.00	Baik
69.	S69	4	3	4	11	3.67	Baik
70.	S70	4	4	4	12	4.00	Baik
71.	S71	5	4	4	13	4.33	Baik
72.	S72	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
73.	S73	5	4	4	13	4.33	Baik
74.	S74	5	4	5	14	4.67	SangatBaik

75.	S75	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
	Rata-Rata	4.21	3.44	4.05	11.71	3.90	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator kualitas hidup yang dialami dengan visi dan misi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 58 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 8 orang, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kualitas hidup yang dialami dengan visi dan misi ini siswa mendapatkan sekor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka deskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kualitas hidup yang dialami dengan visi dan misi siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

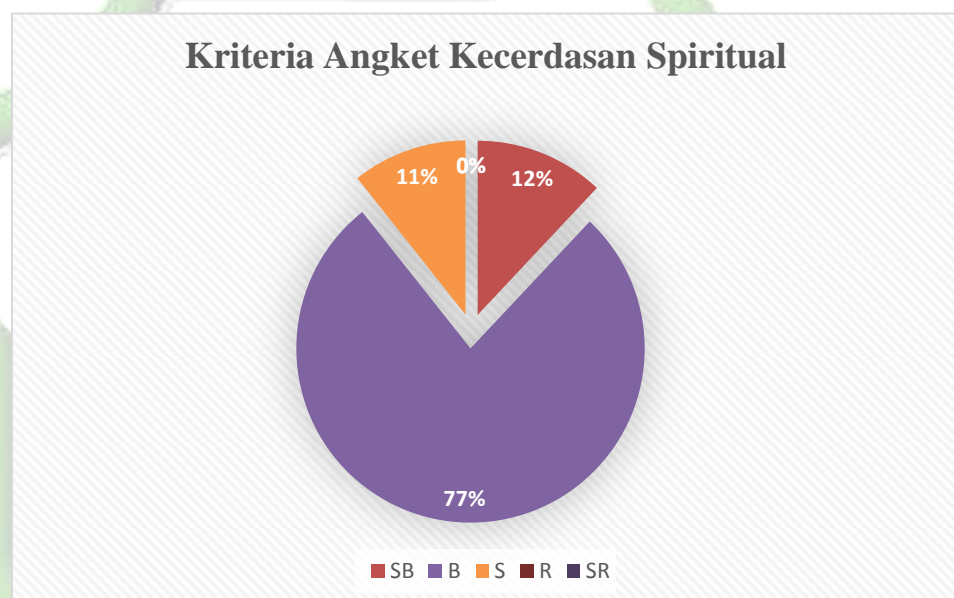
Table 4.16
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Kualitas Hidup Yang Dialami Dengan Visi dan Misi

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	9	12.00
Baik	58	77.33
Sedang	8	10.67
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 12.00%, sekor dengan kategori

baik sebanyak 77.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 10.67%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indicator kualits hidup yang dialami dengan visi dan misi, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.9
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indicator Kualits Hidup Yang Dialami Dengan Visi dan Misi

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten

Kotawaringin Barat memiliki kualitas hidup yang dialami dengan visi dan misi yang baik

e. Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu

Pada indicator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu ini terdapat dua pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.17
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu

NO	Nama	Skor		Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2			
1.	S1	4	3	11	3.67	Baik
2.	S2	5	3	12	4.00	Baik
3.	S3	4	4	12	4.00	Baik
4.	S4	3	3	10	3.33	sedang
5.	S5	3	3	10	3.33	sedang
6.	S6	5	3	12	4.00	Baik
7.	S7	4	3	11	3.67	Baik
8.	S8	4	3	11	3.67	Baik
9.	S9	4	3	11	3.67	Baik
10.	S10	5	4	13	4.33	Baik
11.	S11	4	3	11	3.67	Baik
12.	S12	3	3	9	3.00	sedang
13.	S13	4	3	11	3.67	Baik
14.	S14	4	3	11	3.67	Baik
15.	S15	4	3	11	3.67	Baik
16.	S16	4	3	11	3.67	Baik
17.	S17	4	3	11	3.67	Baik
18.	S18	4	3	11	3.67	Baik
19.	S19	5	3	12	4.00	Baik
20.	S20	4	4	12	4.00	Baik
21.	S21	3	3	9	3.00	sedang
22.	S22	4	4	12	4.00	Baik
23.	S23	4	3	11	3.67	Baik
24.	S24	3	3	10	3.33	sedang
25.	S25	4	4	12	4.00	Baik

26.	S26	4	3	11	3.67	Baik
27.	S27	5	4	13	4.33	Baik
28.	S28	5	4	14	4.67	SangatBaik
29.	S29	4	3	11	3.67	Baik
30.	S30	4	4	12	4.00	Baik
31.	S31	5	4	13	4.33	Baik
32.	S32	4	4	12	4.00	Baik
33.	S33	4	3	11	3.67	Baik
34.	S34	4	3	11	3.67	Baik
35.	S35	3	3	9	3.00	sedang
36.	S36	5	4	14	4.67	SangatBaik
37.	S37	4	4	12	4.00	Baik
38.	S38	4	3	11	3.67	Baik
39.	S39	5	3	12	4.00	Baik
40.	S40	5	3	12	4.00	Baik
41.	S41	5	4	13	4.33	Baik
42.	S42	5	3	12	4.00	Baik
43.	S43	4	4	12	4.00	Baik
44.	S44	4	3	11	3.67	Baik
45.	S45	4	4	12	4.00	Baik
46.	S46	5	4	14	4.67	SangatBaik
47.	S47	4	3	11	3.67	Baik
48.	S48	5	4	14	4.67	SangatBaik
49.	S49	4	3	11	3.67	Baik
50.	S50	4	4	12	4.00	Baik
51.	S51	4	3	11	3.67	Baik
52.	S52	5	4	13	4.33	Baik
53.	S53	5	4	13	4.33	Baik
54.	S54	4	4	12	4.00	Baik
55.	S55	4	4	12	4.00	Baik
56.	S56	4	3	11	3.67	Baik
57.	S57	5	4	14	4.67	SangatBaik
58.	S58	4	3	11	3.67	Baik
59.	S59	4	4	12	4.00	Baik
60.	S60	4	4	12	4.00	Baik
61.	S61	3	3	9	3.00	sedang
62.	S62	3	3	9	3.00	sedang
63.	S63	4	3	11	3.67	Baik
64.	S64	4	3	11	3.67	Baik
65.	S65	5	3	12	4.00	Baik
66.	S66	5	4	14	4.67	SangatBaik
67.	S67	4	3	11	3.67	Baik
68.	S68	4	4	12	4.00	Baik
69.	S69	4	3	11	3.67	Baik

70.	S70	4	4	12	4.00	Baik
71.	S71	5	4	13	4.33	Baik
72.	S72	5	4	14	4.67	SangatBaik
73.	S73	5	4	13	4.33	Baik
74.	S74	5	4	14	4.67	SangatBaik
75.	S75	5	4	14	4.67	SangatBaik
Rata-Rata		4.21	3.44	7.65	3.83	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu siswa yang memiliki skor dengan kategori baik berjumlah 40 orang, skor dengan kategori sedang berjumlah 35 orang, skor dengan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu ini siswa mendapatkan skor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka deskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

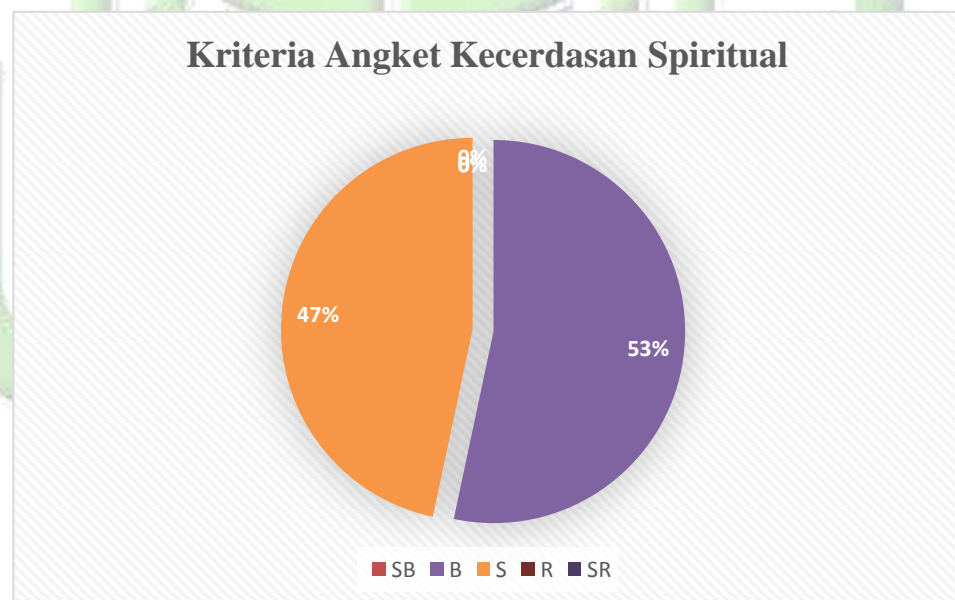
Table 4.18
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0.00
Baik	40	53.33
Sedang	35	46.67
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0

Total	75	100%
-------	----	------

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor dengan kategori baik sebanyak 53.33%, skor dengan kategori sedang sebanyak 46.67%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.10
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indikator Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak
Perlu

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area

pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yang baik.

f. Kecenderungan Untuk Melihat Keterkaitan Antara Berbagai Hal

Pada indicator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal ini terdapat tiga pertanyaan dengan sebaran sekor sebagai berikut:

Table 4.19
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Kecenderungan Untuk Melihat Keterkaitan Antara Berbagai Hal

NO	Nama	Σ	\bar{r}	Kategori
1.	S1	4	4	Baik
2.	S2	4	4	Baik
3.	S3	4	4	Baik
4.	S4	4	4	Baik
5.	S5	4	4	Baik
6.	S6	4	4	Baik
7.	S7	4	4	Baik
8.	S8	4	4	Baik
9.	S9	4	4	Baik
10.	S10	4	4	Baik
11.	S11	4	4	Baik
12.	S12	3	3	sedang
13.	S13	4	4	Baik
14.	S14	4	4	Baik
15.	S15	4	4	Baik
16.	S16	4	4	Baik
17.	S17	4	4	Baik
18.	S18	4	4	Baik
19.	S19	4	4	Baik
20.	S20	4	4	Baik
21.	S21	3	3	sedang

22.	S22	4	4	Baik
23.	S23	4	4	Baik
24.	S24	4	4	Baik
25.	S25	4	4	Baik
26.	S26	4	4	Baik
27.	S27	4	4	Baik
28.	S28	5	5	SangatBaik
29.	S29	4	4	Baik
30.	S30	4	4	Baik
31.	S31	4	4	Baik
32.	S32	4	4	Baik
33.	S33	4	4	Baik
34.	S34	4	4	Baik
35.	S35	3	3	sedang
36.	S36	5	5	SangatBaik
37.	S37	4	4	Baik
38.	S38	4	4	Baik
39.	S39	4	4	Baik
40.	S40	4	4	Baik
41.	S41	4	4	Baik
42.	S42	4	4	Baik
43.	S43	4	4	Baik
44.	S44	4	4	Baik
45.	S45	4	4	Baik
46.	S46	5	5	SangatBaik
47.	S47	4	4	Baik
48.	S48	5	5	SangatBaik
49.	S49	4	4	Baik
50.	S50	4	4	Baik
51.	S51	4	4	Baik
52.	S52	4	4	Baik
53.	S53	4	4	Baik
54.	S54	4	4	Baik
55.	S55	4	4	Baik
56.	S56	4	4	Baik
57.	S57	5	5	SangatBaik
58.	S58	4	4	Baik
59.	S59	4	4	Baik
60.	S60	4	4	Baik
61.	S61	3	3	sedang
62.	S62	3	3	sedang
63.	S63	4	4	Baik
64.	S64	4	4	Baik
65.	S65	4	4	Baik
66.	S66	5	5	SangatBaik
67.	S67	4	4	Baik
68.	S68	4	4	Baik
69.	S69	4	4	Baik
70.	S70	4	4	Baik
71.	S71	4	4	Baik
72.	S72	5	5	SangatBaik
73.	S73	4	4	Baik
74.	S74	5	5	SangatBaik

75.	S75	5	5	SangatBaik
	Rata-Rata	4.05	4.05	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 58 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 8 orang, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal ini siswa mendapatkan sekor baik.

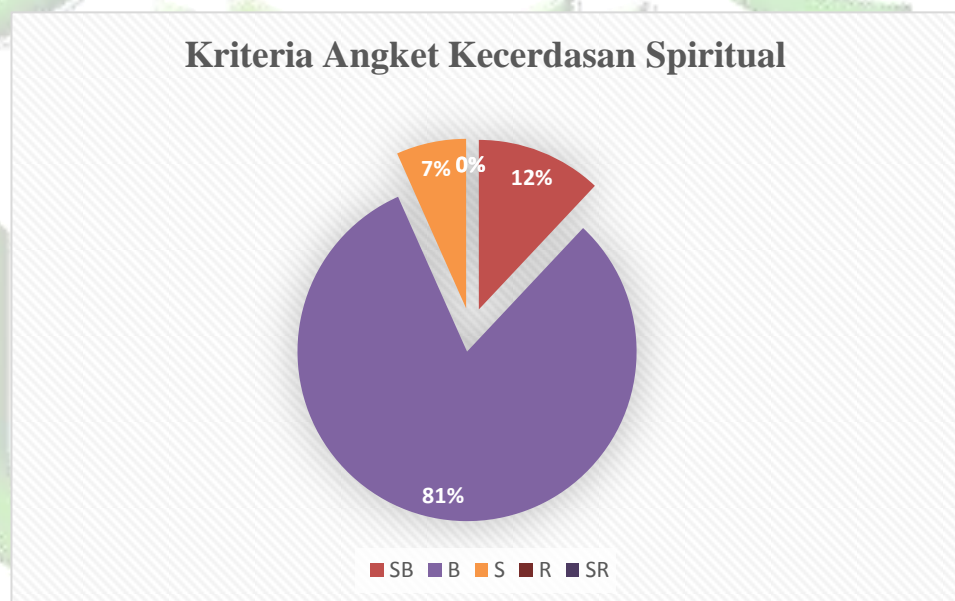
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.20
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Kecenderungan Untuk Melihat Keterkaitan Antara Berbagai Hal

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	9	12.00
Baik	61	81.33
Sedang	5	6.67
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 12.00%, sekor dengan kategori baik sebanyak 61%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 6.67%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indicator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.11
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indicator Kemampuan Bersikap Fleksibel

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa

MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yang baik

g. Kecendrungan Nyata Untuk “Bertanya Mengapa” dan “Bagaimana Jika” Untuk Mencarai Jawaban Yang Benar.

Pada kecendrungan indikator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencarai jawaban yang benar ini terdapat dua pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.21
Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Kecendrungan Indikator Nyata Untuk “Bertanya Mengapa” Dan “Bagaimana Jika” Untuk Mencarai Jawaban Yang Benar

NO	Nama	Skor		Σ	\bar{r}	Kategori
		1	3			
1.	S1	4	4	8	4.00	Baik
2.	S2	4	4	8	4.00	Baik
3.	S3	4	4	8	4.00	Baik
4.	S4	4	4	8	4.00	Baik
5.	S5	3	3	6	3.00	sedang
6.	S6	4	4	8	4.00	Baik
7.	S7	4	4	8	4.00	Baik
8.	S8	4	4	8	4.00	Baik
9.	S9	4	4	8	4.00	Baik
10.	S10	4	4	8	4.00	Baik
11.	S11	4	4	8	4.00	Baik
12.	S12	3	3	6	3.00	sedang
13.	S13	4	4	8	4.00	Baik
14.	S14	4	4	8	4.00	Baik
15.	S15	4	4	8	4.00	Baik
16.	S16	4	4	8	4.00	Baik
17.	S17	4	4	8	4.00	Baik
18.	S18	4	4	8	4.00	Baik
19.	S19	4	4	8	4.00	Baik
20.	S20	4	4	8	4.00	Baik

21.	S21	3	3	6	3.00	sedang
22.	S22	4	4	8	4.00	Baik
23.	S23	4	4	8	4.00	Baik
24.	S24	3	4	7	3.50	sedang
25.	S25	4	4	8	4.00	Baik
26.	S26	4	4	8	4.00	Baik
27.	S27	4	4	8	4.00	Baik
28.	S28	5	4	9	4.50	Baik
29.	S29	3	3	6	3.00	sedang
30.	S30	4	4	8	4.00	Baik
31.	S31	4	4	8	4.00	Baik
32.	S32	4	4	8	4.00	Baik
33.	S33	4	4	8	4.00	Baik
34.	S34	4	4	8	4.00	Baik
35.	S35	3	3	6	3.00	sedang
36.	S36	5	5	10	5.00	SangatBaik
37.	S37	4	4	8	4.00	Baik
38.	S38	4	3	7	3.50	sedang
39.	S39	4	4	8	4.00	Baik
40.	S40	4	4	8	4.00	Baik
41.	S41	4	4	8	4.00	Baik
42.	S42	4	4	8	4.00	Baik
43.	S43	4	4	8	4.00	Baik
44.	S44	4	3	7	3.50	sedang
45.	S45	4	4	8	4.00	Baik
46.	S46	5	4	9	4.50	Baik
47.	S47	4	4	8	4.00	Baik
48.	S48	4	4	8	4.00	Baik
49.	S49	4	4	8	4.00	Baik
50.	S50	4	4	8	4.00	Baik
51.	S51	4	4	8	4.00	Baik
52.	S52	4	4	8	4.00	Baik
53.	S53	4	4	8	4.00	Baik
54.	S54	4	4	8	4.00	Baik
55.	S55	4	4	8	4.00	Baik
56.	S56	4	4	8	4.00	Baik
57.	S57	5	5	10	5.00	SangatBaik
58.	S58	4	4	8	4.00	Baik
59.	S59	4	4	8	4.00	Baik
60.	S60	4		4	2.00	Rendah
61.	S61	3	3	6	3.00	sedang
62.	S62	3	3	6	3.00	sedang
63.	S63	4	4	8	4.00	Baik
64.	S64	4	4	8	4.00	Baik

65.	S65	4	4	8	4.00	Baik
66.	S66	5	4	9	4.50	Baik
67.	S67	4	4	8	4.00	Baik
68.	S68	4	4	8	4.00	Baik
69.	S69	4	4	8	4.00	Baik
70.	S70	4	4	8	4.00	Baik
71.	S71	4	4	8	4.00	Baik
72.	S72	4	4	8	4.00	Baik
73.	S73	4	4	8	4.00	Baik
74.	S74	4	5	9	4.50	Baik
75.	S75	5	5	10	5.00	SangatBaik
Rata-Rata		3.97	3.93	7.85	3.93	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kecenderungan indikator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang benar siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat baik berjumlah 4 sekor dengan kategori baik berjumlah 81 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 13 orang, sekor dengan kategori rendah berjumlah 1 orang, skor dengan kategori sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator kecenderungan indikator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang benar ini siswa mendapatkan sekor baik.

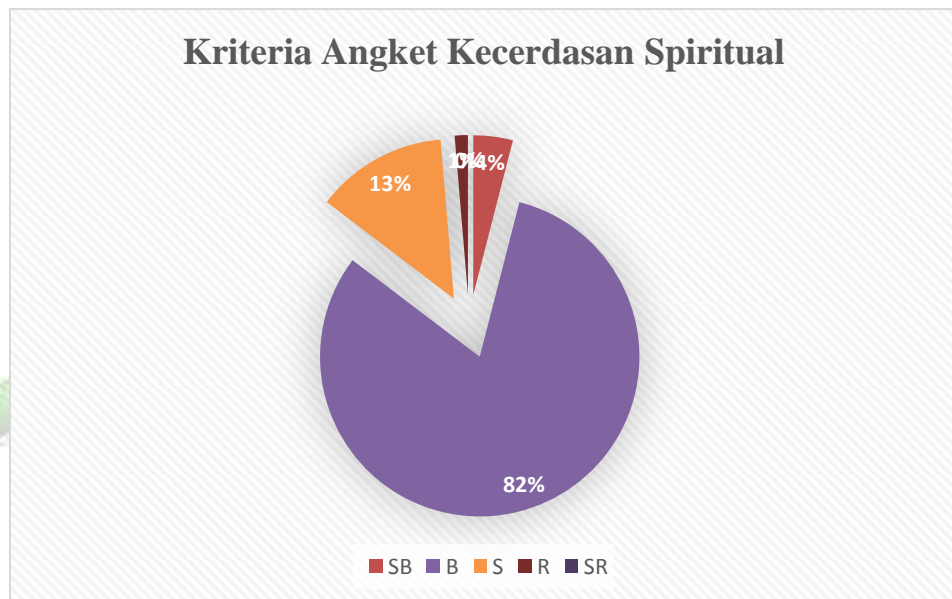
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indikator kecenderungan indikator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang benar siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.21
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada indicator Kecenderungan Indikator Nyata Untuk “Bertanya Mengapa” Dan “Bagaimana Jika” Untuk Mencarai Jawaban Yang Benar

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	3	4.00
Baik	61	81.33
Sedang	10	13.33
Rendah	1	1.33
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 4%, sekor dengan kategori baik sebanyak 81.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 13.33%, sekor dengan kategori rendah 1.33%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada indicator kecenderungan indikator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencarai jawaban yang benar, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.12
Diagram Hasil Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual pada
Indicator Kecenderungan Indicator Nyata Untuk “Bertanya
Mengapa” Dan “Bagaimana Jika” Untuk Mencarai Jawaban
Yang Benar

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada kecerdasan spiritual siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa bagian terbesar adalah kemampuan siswa berkategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecenderungan indicator nyata untuk “bertanya mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang benar yang baik.

3. Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Samahalnya dengan duavariabel sebelumnya untuk sikap menghindari perilaku menyimpang siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis membaginya pada masing-masing indikator yang kemudian penulis analisis satu persatu adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perbuatan Yang Menimbulkan Korban Fisik

Pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban fisik ini terdapat empat pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.22
Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Perilaku Menyimpang MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Perbuatan Yang Menimbulkan Korban Fisik

NO	Nama	Skor				Σ	\bar{r}	Kategori
		1	2	3	4			
1.	S1	4	4	4	4	16	4.00	Baik
2.	S2	5	4	5	5	19	4.75	SangatBaik
3.	S3	4	4	4	4	16	4.00	Baik
4.	S4	3	4	4	4	15	3.75	Baik
5.	S5	4	4	4	4	16	4.00	Baik
6.	S6	4	4	4	4	16	4.00	Baik
7.	S7	4	4	4	4	16	4.00	Baik
8.	S8	3	4	3	3	13	3.25	sedang
9.	S9	4	4	4	4	16	4.00	Baik
10.	S10	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
11.	S11	3	4	4	4	15	3.75	Baik
12.	S12	3	3	4	4	14	3.50	sedang
13.	S13	4	5	4	5	18	4.50	Baik
14.	S14	4	4	4	4	16	4.00	Baik
15.	S15	4	4	4	4	16	4.00	Baik
16.	S16	4	4	4	4	16	4.00	Baik

17.	S17	4	4	4	4	16	4.00	Baik
18.	S18	4	4	4	4	16	4.00	Baik
19.	S19	4	4	4	4	16	4.00	Baik
20.	S20	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
21.	S21	2	2	3	3	10	2.50	Rendah
22.	S22	4	4	4	4	16	4.00	Baik
23.	S23	4	4	4	4	16	4.00	Baik
24.	S24	4	4	4	4	16	4.00	Baik
25.	S25	3	3	5	4	15	3.75	Baik
26.	S26	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
27.	S27	4	4	4	4	16	4.00	Baik
28.	S28	3	3	4	4	14	3.50	sedang
29.	S29	4	4	4	4	16	4.00	Baik
30.	S30	4	4	4	4	16	4.00	Baik
31.	S31	3	3	5	4	15	3.75	Baik
32.	S32	4	4	4	4	16	4.00	Baik
33.	S33	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
34.	S34	4	4	4	4	16	4.00	Baik
35.	S35	3	3	3	3	12	3.00	sedang
36.	S36	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
37.	S37	3	3	4	4	14	3.50	sedang
38.	S38	3	3	3	3	12	3.00	sedang
39.	S39	3	3	3	3	12	3.00	sedang
40.	S40	4	4	4	4	16	4.00	Baik
41.	S41	4	4	4	4	16	4.00	Baik
42.	S42	4	4	4	4	16	4.00	Baik
43.	S43	3	3	3	3	12	3.00	sedang
44.	S44	4	4	4	4	16	4.00	Baik
45.	S45	4	4	4	4	16	4.00	Baik
46.	S46	4	4	4	4	16	4.00	Baik
47.	S47	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
48.	S48	3	3	4	4	14	3.50	sedang
49.	S49	3	3	3	3	12	3.00	sedang
50.	S50	4	4	4	4	16	4.00	Baik
51.	S51	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
52.	S52	4	4	4	5	17	4.25	Baik
53.	S53	4	5	4	5	18	4.50	Baik
54.	S54	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
55.	S55	3	4	4	4	15	3.75	Baik
56.	S56	4	4	4	4	16	4.00	Baik
57.	S57	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
58.	S58	4	5	4	5	18	4.50	Baik
59.	S59	5	4	5	4	18	4.50	Baik
60.	S60	4	4	4	4	16	4.00	Baik

61.	S61	4	4	4	4	16	4.00	Baik
62.	S62	4	4	4	4	16	4.00	Baik
63.	S63	4	4	4	4	16	4.00	Baik
64.	S64	4	4	4	4	16	4.00	Baik
65.	S65	4	4	4	4	16	4.00	Baik
66.	S66	4	4	4	4	16	4.00	Baik
67.	S67	3	3	3	4	13	3.25	sedang
68.	S68	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
69.	S69	4	4	4	4	16	4.00	Baik
70.	S70	5	4	5	4	18	4.50	Baik
71.	S71	4	4	4	4	16	4.00	Baik
72.	S72	3	4	3	4	14	3.50	sedang
73.	S73	3	4	3	5	15	3.75	Baik
74.	S74	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
75.	S75	5	4	5	4	18	4.50	Baik
Rata-Rata		3.93	4.00	4.08	4.07	16.08	4.02	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban fisik siswa yang memiliki sikap menghindari perilaku menyimpang dengan kategori sangat baik berjumlah 12 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 50 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 12 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban fisik ini siswa mendapatkan sekor baik.

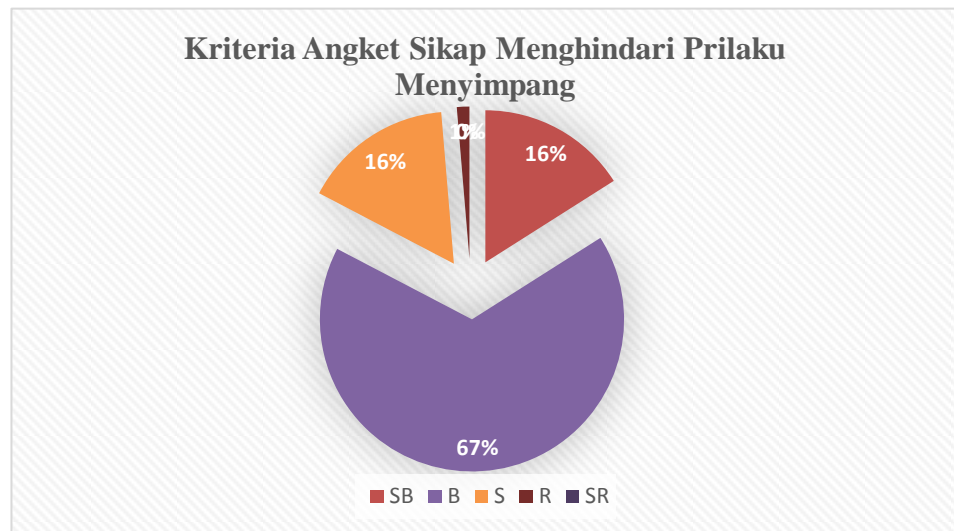
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai sikap menghindari perilaku menyimpang pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban fisik siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.23
Distribusi Frekuensi Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Perbuatan Yang
Menimbulkan Korban Fisik

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	12	16.00
Baik	50	66.67
Sedang	12	16.00
Rendah	1	1.33
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 16%, sekor dengan kategori baik sebanyak 66.67%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 16%, sekor dengan kategori rendah sebanyak 1.33, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai sikap menghindari prilaku menyimpang pada indicator perbuatan yang menimbulkan korban fisik, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.13
Diagram Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang pada Indicator Perbuatan Yang Menimbulkan Korban Fisik

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada sikap menghindari prilaku menyimpang siswa. Dari giagram tersebut terlihat rata-rata siswa memiliki sikap menghindari prilaku menyimpang dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sikap menghindari perbuatan yang menimbulkan korban fisik yang baik.

b. Perbuatan yang Menimbulkan Korban Materi

Pada indicator perbuatan yang menimbulkan korban materi ini terdapat empat pertanyaan dengan sebaran sekor sebagai berikut:

Table 4.24
Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Perbuatan Yang
Menimbulkan Korban Fisik

NO	Nama	Skor				Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3	4			
1.	S1	4	5	4	4	17	4.25	Baik
2.	S2	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
3.	S3	5	5	4	4	18	4.50	Baik
4.	S4	4	5	4	3	16	4.00	Baik
5.	S5	4	3	3	5	15	3.75	Baik
6.	S6	4	5	4	4	17	4.25	Baik
7.	S7	3	4	3	3	13	3.25	sedang
8.	S8	4	3	3	2	12	3.00	sedang
9.	S9	4	5	4	4	17	4.25	Baik
10.	S10	4	4	4	5	17	4.25	Baik
11.	S11	4	5	4	3	16	4.00	Baik
12.	S12	3	2	3	2	10	2.50	Rendah
13.	S13	5	4	5	4	18	4.50	Baik
14.	S14	3	4	5	4	16	4.00	Baik
15.	S15	3	3	5	3	14	3.50	sedang
16.	S16	4	3	3	3	13	3.25	sedang
17.	S17	4	4	4	4	16	4.00	Baik
18.	S18	3	3	4	4	14	3.50	sedang
19.	S19	3	3	5	3	14	3.50	sedang
20.	S20	5	4	5	4	18	4.50	Baik
21.	S21	3	2	3	4	12	3.00	sedang
22.	S22	3	4	3	3	13	3.25	sedang
23.	S23	4	3	3	3	13	3.25	sedang
24.	S24	3	3	2	4	12	3.00	sedang
25.	S25	4	4	4	5	17	4.25	Baik
26.	S26	4	4	4	3	15	3.75	Baik
27.	S27	4	5	4	4	17	4.25	Baik
28.	S28	4	4	3	3	14	3.50	sedang
29.	S29	4	4	3	3	14	3.50	sedang
30.	S30	4	4	4	4	16	4.00	Baik
31.	S31	4	4	4	5	17	4.25	Baik
32.	S32	4	4	4	5	17	4.25	Baik
33.	S33	4	4	4	5	17	4.25	Baik
34.	S34	4	5	4	4	17	4.25	Baik
35.	S35	2	4	3	3	12	3.00	sedang
36.	S36	4	4	4	5	17	4.25	Baik

37.	S37	4	4	3	3	14	3.50	sedang
38.	S38	4	4	3	3	14	3.50	sedang
39.	S39	3	4	4	4	15	3.75	Baik
40.	S40	4	3	3	3	13	3.25	sedang
41.	S41	5	5	4	4	18	4.50	Baik
42.	S42	3	3	3	4	13	3.25	sedang
43.	S43	3	3	3	4	13	3.25	sedang
44.	S44	4	4	4	4	16	4.00	Baik
45.	S45	4	5	4	4	17	4.25	Baik
46.	S46	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
47.	S47	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
48.	S48	4	4	4	3	15	3.75	Baik
49.	S49	4	4	4	3	15	3.75	Baik
50.	S50	4	5	4	4	17	4.25	Baik
51.	S51	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
52.	S52	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
53.	S53	4	5	4	5	18	4.50	Baik
54.	S54	5	5	4	4	18	4.50	Baik
55.	S55	4	5	4	4	17	4.25	Baik
56.	S56	4	4	4	4	16	4.00	Baik
57.	S57	4	5	4	4	17	4.25	Baik
58.	S58	4	4	4	5	17	4.25	Baik
59.	S59	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
60.	S60	4	5	4	4	17	4.25	Baik
61.	S61	4	4	4	2	14	3.50	sedang
62.	S62	4	4	3	4	15	3.75	Baik
63.	S63	3	3	3	4	13	3.25	sedang
64.	S64	3	4	4	3	14	3.50	sedang
65.	S65	4	4	4	4	16	4.00	Baik
66.	S66	5	4	4	3	16	4.00	Baik
67.	S67	4	4	5	4	17	4.25	Baik
68.	S68	5	4	4	4	17	4.25	Baik
69.	S69	4	4	4	3	15	3.75	Baik
70.	S70	5	4	4	4	17	4.25	Baik
71.	S71	4	5	4	4	17	4.25	Baik
72.	S72	5	5	5	4	19	4.75	SangatBaik
73.	S73	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
74.	S74	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
75.	S75	5	4	4	4	17	4.25	Baik
Rata-Rata		3.93	4.00	4.08	4.07	16.08	4.02	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban materi siswa yang memiliki sikap menghindari

prilaku menyimpang dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 44 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 21 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indicator perbuatan yang menimbulkan korban materi ini siswa mendapatkan sekor baik.

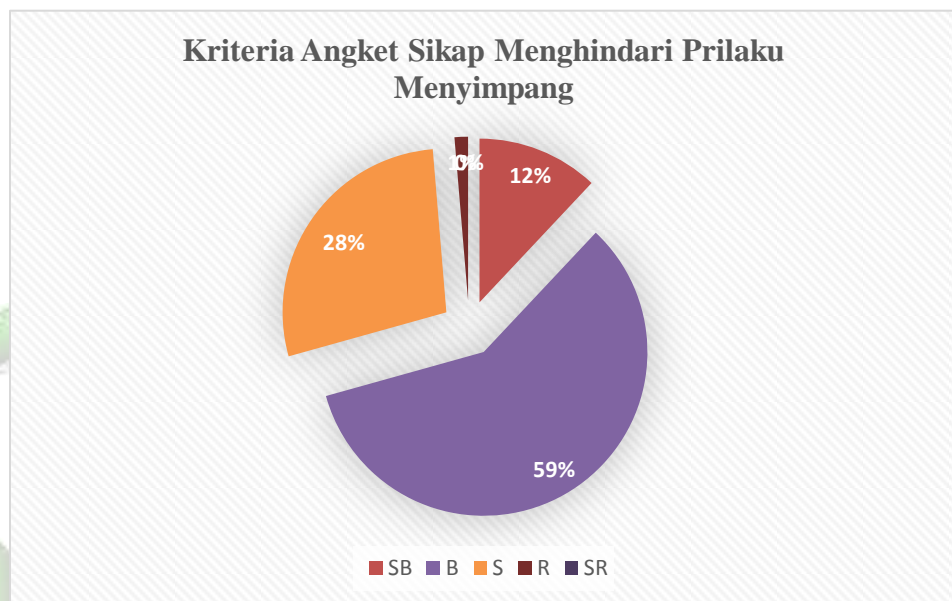
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai sikap menghindari prilaku menyimpang pada indicator perbuatan yang menimbulkan korban materi siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.25
Distribusi Frekuensi Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Perbuatan Yang
Menimbulkan Korban Materi

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	9	12.00
Baik	44	58.67
Sedang	21	28.00
Rendah	1	1.33
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 12%, sekor dengan kategori baik sebanyak 58.67%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 28%, sekor dengan kategori rendah sebanyak 1.33, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai sikap menghindari perilaku menyimpang pada indikator perbuatan yang menimbulkan korban fisik, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.14
Diagram Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang pada Indikator Perbuatan Yang Menimbulkan Korban Materi

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada sikap menghindari perilaku menyimpang siswa. Dari giagram tersebut terlihat rata-rata siswa memiliki sikap menghindari perilaku menyimpang dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sikap menghindari perbuatan yang menimbulkan korban

materi yang baik.

c. Perbuatan Dilinkuen Sosial

Pada indikator perbuatan dilinkuen sosial ini terdapat empat pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.26
Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Perbuatan
Dilinkuen Sosial

NO	Nama	Skor				Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3	4			
1.	S1	4	4	4	5	17	4.25	Baik
2.	S2	5	4	4	5	18	4.50	Baik
3.	S3	4	5	5	3	17	4.25	Baik
4.	S4	3	4	3	4	14	3.50	sedang
5.	S5	4	3	3	4	14	3.50	sedang
6.	S6	4	4	4	5	17	4.25	Baik
7.	S7	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
8.	S8	2	3	3	4	12	3.00	sedang
9.	S9	4	4	4	5	17	4.25	Baik
10.	S10	4	3	3	4	14	3.50	sedang
11.	S11	3	4	3	4	14	3.50	sedang
12.	S12	3	3	3	3	12	3.00	sedang
13.	S13	4	5	5	4	18	4.50	Baik
14.	S14	3	4	3	3	13	3.25	sedang
15.	S15	3	5	4	3	15	3.75	Baik
16.	S16	3	3	4	4	14	3.50	sedang
17.	S17	4	4	3	4	15	3.75	Baik
18.	S18	4	3	4	4	15	3.75	Baik
19.	S19	3	5	4	3	15	3.75	Baik
20.	S20	4	4	5	5	18	4.50	Baik
21.	S21	4	2	3	4	13	3.25	sedang
22.	S22	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
23.	S23	3	3	4	4	14	3.50	sedang
24.	S24	4	3	4	4	15	3.75	Baik
25.	S25	4	3	4	4	15	3.75	Baik
26.	S26	3	4	4	5	16	4.00	Baik
27.	S27	4	4	4	5	17	4.25	Baik
28.	S28	3	4	3	4	14	3.50	sedang
29.	S29	3	4	3	3	13	3.25	sedang
30.	S30	4	4	3	4	15	3.75	Baik

31.	S31	4	3	4	4	15	3.75	Baik
32.	S32	5	4	5	5	19	4.75	SangatBaik
33.	S33	4	3	4	4	15	3.75	Baik
34.	S34	5	5	4	4	18	4.50	Baik
35.	S35	4	3	4	3	14	3.50	sedang
36.	S36	5	5	4	5	19	4.75	SangatBaik
37.	S37	3	4	3	4	14	3.50	sedang
38.	S38	4	3	4	4	15	3.75	Baik
39.	S39	5	4	3	3	15	3.75	Baik
40.	S40	5	4	3	4	16	4.00	Baik
41.	S41	4	4	4	5	17	4.25	Baik
42.	S42	4	4	5	5	18	4.50	Baik
43.	S43	4	4	3	4	15	3.75	Baik
44.	S44	3	3	4	3	13	3.25	sedang
45.	S45	4	4	4	5	17	4.25	Baik
46.	S46	5	5	4	4	18	4.50	Baik
47.	S47	4	5	5	4	18	4.50	Baik
48.	S48	4	4	5	5	18	4.50	Baik
49.	S49	4	3	4	5	16	4.00	Baik
50.	S50	4	3	4	5	16	4.00	Baik
51.	S51	5	4	5	5	19	4.75	SangatBaik
52.	S52	5	4	5	5	19	4.75	SangatBaik
53.	S53	5	5	5	5	20	5.00	SangatBaik
54.	S54	4	4	4	5	17	4.25	Baik
55.	S55	4	5	4	4	17	4.25	Baik
56.	S56	4	3	5	4	16	4.00	Baik
57.	S57	4	4	4	4	16	4.00	Baik
58.	S58	5	4	4	5	18	4.50	Baik
59.	S59	4	5	5	5	19	4.75	SangatBaik
60.	S60	4	4	4	5	17	4.25	Baik
61.	S61	3	3	3	4	13	3.25	sedang
62.	S62	4	4	5	3	16	4.00	Baik
63.	S63	4	3	3	4	14	3.50	sedang
64.	S64	4	4	3	4	15	3.75	Baik
65.	S65	3	3	4	4	14	3.50	sedang
66.	S66	4	4	5	4	17	4.25	Baik
67.	S67	5	4	5	4	18	4.50	Baik
68.	S68	4	4	3	3	14	3.50	sedang
69.	S69	3	5	4	4	16	4.00	Baik
70.	S70	4	4	4	5	17	4.25	Baik
71.	S71	4	4	4	5	17	4.25	Baik
72.	S72	5	5	4	4	18	4.50	Baik
73.	S73	4	5	5	4	18	4.50	Baik
74.	S74	4	5	4	5	18	4.50	Baik

75.	S75	4	4	5	5	18	4.50	Baik
	Rata-Rata	3.96	3.93	3.96	4.23	16.08	4.02	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator perbuatan dilinkuen sosial siswa yang memiliki sikap menghindari perilaku menyimpang dengan kategori sangat baik berjumlah 8 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 48 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 19 orang, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator perbuatan dilinkuen sosial ini siswa mendapatkan sekor baik.

Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai sikap menghindari perilaku menyimpang pada indikator perbuatan dilinkuen sosial siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

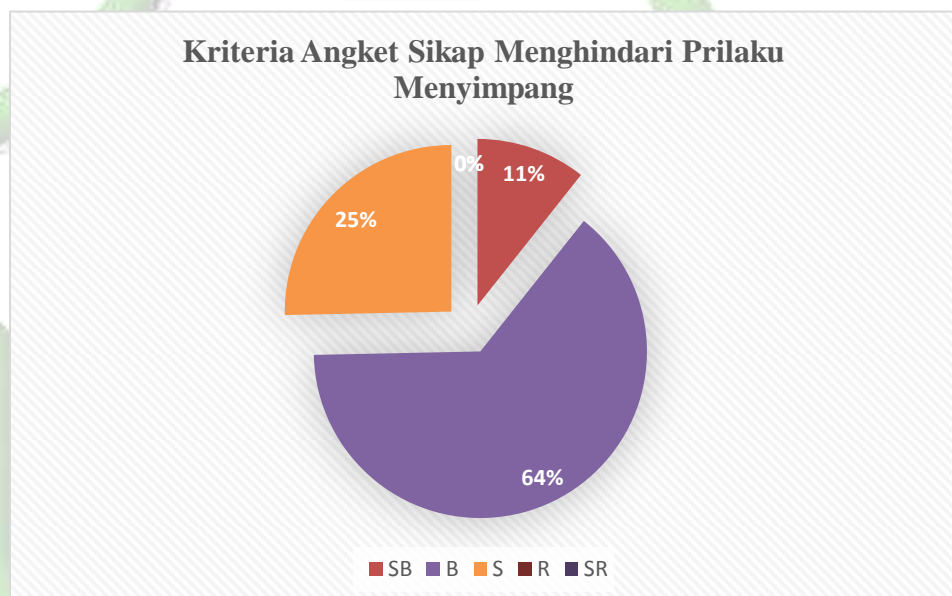
Table 4.27
Distribusi Frekuensi Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indicator Perbuatan
Dilinkuen Sosial

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	8	10.67
Baik	48	64.00
Sedang	19	25.33
Rendah	0	0.00
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 10.67%, sekor dengan kategori

baik sebanyak 64%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 25.33%, sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai sikap menghindari perilaku menyimpang pada indikator perbuatan dilinkuen sosial, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.15
Diagram Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang pada Indikator Perbuatan Dilinkuen Sosial

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada sikap menghindari perilaku menyimpang siswa. Dari giagram tersebut terlihat rata-rata siswa memiliki sikap menghindari prilaku menyimpang dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam

Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sikap menghindari perbuatan dilinkuen sosial yang baik.

d. Perbuatan Yang Melawan Status

Pada indikator perbuatan yang melawan status ini terdapat empat pertanyaan dengan sebaran skor sebagai berikut:

Table 4.28
Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Indikator Perbuatan Yang
Melawan Status

NO	Nama	Skor			Σ	\bar{x}	Kategori
		1	2	3			
1.	S1	4	5	4	13	4.33	Baik
2.	S2	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
3.	S3	3	5	5	13	4.33	Baik
4.	S4	5	4	4	13	4.33	Baik
5.	S5	4	4	3	11	3.67	Baik
6.	S6	4	5	4	13	4.33	Baik
7.	S7	3	4	3	10	3.33	sedang
8.	S8	3	2	3	8	2.67	sedang
9.	S9	4	5	4	13	4.33	Baik
10.	S10	4	4	4	12	4.00	Baik
11.	S11	5	4	4	13	4.33	Baik
12.	S12	2	2	2	6	2.00	Rendah
13.	S13	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
14.	S14	4	4	3	11	3.67	Baik
15.	S15	4	4	3	11	3.67	Baik
16.	S16	4	3	3	10	3.33	sedang
17.	S17	4	4	3	11	3.67	Baik
18.	S18	3	3	3	9	3.00	sedang
19.	S19	4	4	3	11	3.67	Baik
20.	S20	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
21.	S21	4	2	2	8	2.67	sedang
22.	S22	4	4	3	11	3.67	Baik
23.	S23	4	3	3	10	3.33	sedang
24.	S24	3	3	3	9	3.00	sedang
25.	S25	3	4	5	12	4.00	Baik
26.	S26	3	4	3	10	3.33	sedang
27.	S27	4	4	4	12	4.00	Baik
28.	S28	4	4	3	11	3.67	Baik

29.	S29	4	3	2	9	3.00	sedang
30.	S30	4	4	3	11	3.67	Baik
31.	S31	3	4	5	12	4.00	Baik
32.	S32	4	5	4	13	4.33	Baik
33.	S33	4	4	4	12	4.00	Baik
34.	S34	4	4	4	12	4.00	Baik
35.	S35	3	3	3	9	3.00	sedang
36.	S36	4	4	3	11	3.67	Baik
37.	S37	4	4	3	11	3.67	Baik
38.	S38	4	4	5	13	4.33	Baik
39.	S39	4	4	4	12	4.00	Baik
40.	S40	4	3	3	10	3.33	sedang
41.	S41	4	4	4	12	4.00	Baik
42.	S42	4	4	5	13	4.33	Baik
43.	S43	4	4	4	12	4.00	Baik
44.	S44	4	5	4	13	4.33	Baik
45.	S45	4	5	4	13	4.33	Baik
46.	S46	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
47.	S47	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
48.	S48	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
49.	S49	4	4	2	10	3.33	sedang
50.	S50	4	5	4	13	4.33	Baik
51.	S51	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
52.	S52	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
53.	S53	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
54.	S54	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
55.	S55	5	5	5	15	5.00	SangatBaik
56.	S56	4	4	2	10	3.33	sedang
57.	S57	4	4	4	12	4.00	Baik
58.	S58	5	4	5	14	4.67	SangatBaik
59.	S59	4	5	4	13	4.33	Baik
60.	S60	4	5	4	13	4.33	Baik
61.	S61	3	3	3	9	3.00	sedang
62.	S62	3	3	3	9	3.00	sedang
63.	S63	4	4	3	11	3.67	Baik
64.	S64	4	4	3	11	3.67	Baik
65.	S65	5	4	3	12	4.00	Baik
66.	S66	4	4	4	12	4.00	Baik
67.	S67	4	5	4	13	4.33	Baik
68.	S68	3	4	3	10	3.33	sedang
69.	S69	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
70.	S70	3	3	3	9	3.00	sedang
71.	S71	4	5	4	13	4.33	Baik
72.	S72	4	5	5	14	4.67	SangatBaik

73.	S73	4	4	5	13	4.33	Baik
74.	S74	4	4	4	12	4.00	Baik
75.	S75	4	5	5	14	4.67	SangatBaik
Rata-Rata		3.96	4.12	3.80	11.88	3.96	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada indikator perbuatan yang melawan status siswa yang memiliki sikap menghindari perilaku menyimpang dengan kategori sangat baik berjumlah 3 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 61 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 10 orang, sekor dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan secara keseluruhan pada indikator perbuatan yang melawan status ini siswa mendapatkan sekor baik.

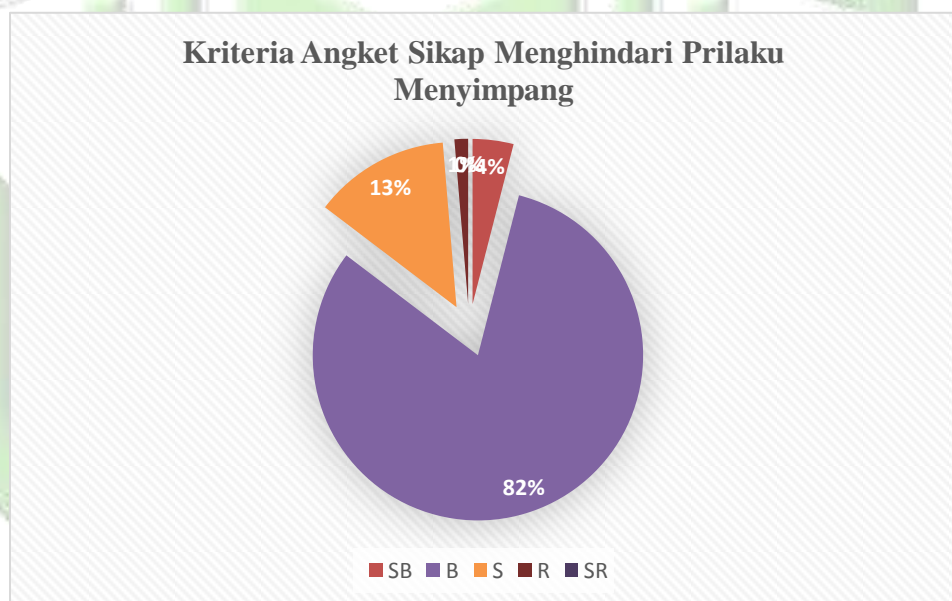
Mengacu pada hasil tersebut maka diskripsi frekuensi hasil penelitian mengenai sikap menghindari perilaku menyimpang pada indikator perbuatan yang melawan status siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat penulis sajikan pada tabel berikut:

Table 4.29
Distribusi Frekuensi Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang
Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat Pada Perbuatan Yang Melawan
Status

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	3	4.00
Baik	61	81.33
Sedang	10	13.33
Rendah	1	1.33
Sangat Rendah	0	0
Total	75	100%

Dari table di atas terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 4%, sekor dengan kategori baik sebanyak 81.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 13.33%, skor dengan kategori rendah 1.33%, sedangkan siswa yang memiliki skor sangat rendah tidak ada atau 0%.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil penelitian mengenai sikap menghindari prilaku menyimpang pada indicator perbuatan yang melawan status, data perolehan angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk diagram berikut:



Bambar 4.3
Diagram Hasil Sebaran Angket Sikap Menghindari Prilaku Menyimpang pada Indicator Perbuatan Yang Melawan Status

Dari diagram tersebut dapat terlihat dengan jelas besarnya area pada masing-masing kriteria pada sikap menghindari prilaku menyimpang siswa. Dari giagram tersebut terlihat rata-rata siswa

memiliki sikap menghindari perilaku menyimpang dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sikap menghindari perbuatan yang melawan status yang baik.

G. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan analisis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis, dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	75

Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	1.50679330	1.50679330
Most Extreme Differences	.092	.092
	.092	.092
	-.088	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.12 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.628 nilai ini berada jauh di atas 0.05, menurut Duwi Priyatno dasar pengambilan keputusan normalitas suatu tes bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala normalitas atau terdistribusi secara normal. Selain itu dari tabel output tersebut juga terdapat keterangan yang menyatakan bahwa *Test distribution is Normal* yang artinya data hasil penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows ver. 25.0*.

**Tabel 4.13 Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.068	2	222	.076

Dari tabel 4.13 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.76 nilai ini berada jauh di atas 0.05, menurut Duwi Priyatno dasar pengambilan keputusan homogenitas suatu tes bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 artinya data memiliki varian yang sama
- Jika probabilitas < 0.05 artinya data memiliki varian yang berbeda.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala homogenitas artinya memiliki varian yang sama.

Berdasarkan dua uji prayarat analisis dalam penelitian ini maka dapat dipahami bahwa data yang penulis peroleh dari hasil sebaran angket pada seluruh siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Untuk menguji hipotesis terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap cara siswa menghindari perilaku menyimpang penulis

menggunakan Uji statistik t. Uji Statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29 Uji T X1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.616	2.695		14.328	.000
EQ	.216	.027	.687	8.083	.000

a. Dependent Variable: PM

Berdasarkan hasil output SPSS yang di tuangkan dalam tabel tabel uji statistik t di atas dapat dilihat dengan jelas pengaruh antara variabel X1 terhadap Y yang di tunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) dan nilai t. Pada tabel uji statistik t terlihat bahwa nilai sig yang menunjukkan pengaruh X1 erhadap bernilai 0.00 atau lebih rendah dari 0,05 dengan demikian

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selanjutnya Berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X_1 terhadap Y bernilai 8.083, nilai ini berada jauh di atas nilai df 75 sebesar yaitu 1.658, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui perbandingan nilai t juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Nilai selain itu nilai t hitung bernilai sehingga pengaruh yang diberikan variabel X_1 terhadap Y juga merupakan pengaruh positif.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Sama halnya dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap cara siswa menghindari perilaku menyimpang, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat juga penulis analisis menggunakan Uji Statistik t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30 Uji T X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.708	6.233		4.124	.000
SQ	.585	.106	.543	5.519	.000

a. Dependent Variable: PM

Berdasarkan hasil output SPSS yang di tuangkan dalam tabel tabel 4.30 Uji statistik t di atas dapat dilihat dengan jelas pengaruh antara variabel X2 terhadap Y yang di tunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) dan nilai t. Pada tabel 4.30 Uji statistik t terlihat bahwa nilai sig yang menunjukkan pengaruh X1 erhadap bernilai 0.00 atau lebih rendah dari 0,05 dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selanjutnya Berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X1 terhadap Y bernilai 5.519, nilai ini juga berada jauh di atas nilai df 75 sebesar yaitu 1.658, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui perbandingan nila t juga menunjukkan bahwa

kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Nilai selain itu nilai t hitung bernilai sehingga pengaruh yang diberikan fariabel X1 terhadap Y juga merupakan pengaruh positif.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Untuk pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang penulis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini penuli lakukan dengan menggunakan SPSS 25, adapun hasil analisis linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31 Uji Regresi Linear Berganda ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1619.029	2	809.514	34.808	.000 ^a
	Residual	1674.491	72	23.257		
	Total	3293.520	74			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), EQ, SQ

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan output SPSS dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berdasarkan kaidah penarikan kesimpulan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 bersama-sama secara simultan

berpengaruh terhadap variabel Y. Tabel 4.16 di atas menunjukkan output SPSS berupa nilai F hitung sebesar 34.808 nilai ini berada di atas nilai F tabel yaitu sebesar 2.37, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 dan X2 bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Dari dua hasil output tersebut dapat di simpulkan bahwa keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu fariabel X baik itu X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap fariabel Y.

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat baik berjumlah 44 orang, sekor baik berjumlah 6 orang, sekor sedang berjumlah 18 orang, sekor rendah sebanyak 7 orang dan sangat rendah tidak ada. Dengan persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanya 58.67%, sekor dengan kategori baik sebanyak 8%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 24%, dan sekor rendah sebanyak 9.33%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Kecerdasan dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing- masing diterjemahkan sebagai sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna. *Intelligence*, yang dalam

bahasa Indonesia disebut dengan inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan lain.⁴⁹

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/sincerety (*ihlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua itu dinamakan al-ahlaq al-karimah. Kecerdasan emosional dapat diselaraskan dengan akhlak. Yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dirumuskan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, tentu saja akhlak dimaksud adalah akhlak yang baik (*al-akhlaq al-karimah*) yang bersumber pada al Qur'an. Al Qur'an secara garis besar telah menyampaikan pokok-pokok ahlak yang baik, diantaranya dalam QS. an-Nahl (16): 90-97.

Al-Qur'an adalah kitab pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus sebagaimana firman-Nya;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: Sesungguhnya al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan)

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 58

yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁵⁰

Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang berisi tentang ajaran agar seseorang selalu meningkatkan keimanan, bersikap sabar, keyakinan diri, optimisme, selalu memiliki harapan, tidak mudah putus asa, rasa antusias, bergairah dan lain sebagainya sebagai wujud keimanan seorang hamba. Keimanan dapat mencerdaskan emosi seseorang, iman yang sesungguhnya adalah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam bentuk vertikal yaitu *hablu min Allah*, tetapi dapat mengaplikasikannya secara horizontal dalam kehidupan sosial yakni *hablu min an-nas* yang dapat diwujudkan dengan sikap emosi yang stabil baik terhadap diri sendiri terlebih pada orang lain.

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejumlah potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 2012, h, 385

- 1) Faktor otak
- 2) Faktor keluarga
- 3) Faktor lingkungan sekolah
- 4) Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang bukan hanya faktor otak saja, melainkan ada faktor eksternal yang berupa faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan, dukungan sosial, usia serta jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional yang di dapat oleh siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat juga dipengaruhi oleh ke empat factor tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya melalui analisis diskriptif diketahui bahwa mean total dari kecerdasan emosial adalah 98.6933 atau 3.9477 untuk tiap butir angket yang diberikan, berdasarkan kriteria penilaian angket yang telah diutarakan sebelumnya, hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan siswa termasuk kedalam kategori baik. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sesuai yang diungkapkan oleh Goleman dapat membentuk kecerdasan emosional siswa dengan baik, termasuk didalamnya factor sekolah. Sehingga dengan demikian juga dapat dipahami bahwa sekolah mampu membentuk

kecerdasan emosional siswa dengan baik.

Lebih lanjut Menurut Goleman aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima, yaitu:

1) Mengenali emosi diri sendiri

Yaitu mengenali perasaan sebagaimana yang terjadi, mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengelola emosi dan pengendalian diri

Yaitu mengelola perasaan secara tepat, mengenali emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Memotivasi diri sendiri

Yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Mengenali emosi orang lain dan empati

Yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif remaja, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Membina hubungan atau keterampilan sosial

Yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa keseluruhan indikator tersebut juga dicapai siswa dengan baik hal ini terbukti dari sekor

⁵¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, 58

rata-rata siswa yang menunjukkan kategori baik dimana siswa sudah mampu mengenali emosi diri, siswa sudah mampu mengelola emosi dan pengendalian diri, siswa mampu memotivasi diri sendiri, siswa mampu mengenali emosi orang lain dan memiliki empati serta mampu membina hubungan baik atau memiliki kemampuan social yang baik.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat rata-rata memiliki kecerdasan emosial dalam kategori baik.

2. Kecerdasan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang, sekor baik berjumlah 55 orang, sekor sedang berjumlah 11 orang, sekor rendah dan sangat rendah tidak ada. Jika dilihat melalui persentase diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 12%, sekor dengan kategori baik sebanyak 73.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 14.67%. Sedangkan siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah tidak ada atau 0%.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan* dan *spiritual*. Kata *spirit* sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat *spirit* atau berkenaan dengan *spirit*. Dari sini, dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang benar- benar

memerhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Ada yang berpendapat bahwa kata *spirit* secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yang diantaranya berarti ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, napas hidup, nyawa hidup⁵².

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritualnya. Dalam perkembangan ilmu penelitian tentang penemuan kecerdasan yang dimiliki manusia, setelah ditemukannya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang dipercaya sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dengan kata lain kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu⁵³ Kepandaian dan kesuksesan seseorang dianggap tidak memiliki arti apa apa apabila ia tidak pernah merasa bahagia dengan hal tersebut. Maka di sinilah letak kecerdasan spiritual, yaitu membuat seseorang mengerti akan sebuah nilai dan makna dari sesuatu yang ia alami, sehingga ia menemukan titik kebahagiaannya. Dalam islam kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalbu sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-Rad ayat 27-28:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ
يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن أُنَابَ ۚ ۲۷ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ

⁵² Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 47

⁵³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 27

قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: 27. Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyatukan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya" 28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁵⁴

Kemudian pada ayat selanjutnya Allah SWT menjelaskan bahwa Orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berzikir mengingat Allah dengan membaca al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya

Hati atau qalbu harus berani bertanggung jawab untuk menampilkan wajahnya yang suci dan selalu berupaya untuk berpihak kepada Allah, menghidupkan getaran jiwa melalui kesadaran yang hakiki. Kesadaran ini pula yang dituntut dari proses zikir, karena zikir yang menghasilkan getaran jiwa, getaran kesadaran, "Aku di hadapan Tuhanku," dapat menjadikan seseorang mencapai puncak keimanan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah AL-Anfal [8]:2 berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h, 340-341

kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.⁵⁵

Kesadaran atau dzikrullah sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka kasyaf (tabir) antara manusia dan Allah. Orang yang sadar atau melakukan dzikrullah tersebut membuat tipu muslihat setan tidak berdaya. Akan tetapi, kesadaran apakah yang dapat menyebabkan kesadaran kasyaf? Tarekat seperti apa yang harus dilakukan agar manusia mempunyai kemampuan untuk bisa melihat setan dan malaikat, jahat dan buruk? Tentunya dibutuhkan pembebasan diri dari segala belenggu nafsu yang selalu ingin menyimpangkan qalbu dari cahaya Ilahi. Dibutuhkan perjuangan dan kewaspadaan yang sangat tinggi agar qalbu menampakkan wajah Ilahi yang sebenarnya. Kata kuncinya berada pada kerinduan dan kecenderungan kita untuk selalu mengarah kepada Ilahi (*al-hanif*).

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan.....*, 2012, h, 239

Barat memiliki qolbu yang baik karena manifestasi dari kecerdasan spiritual adalah fungsi jiwa sebagai internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Lebih lanjut Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, setidaknya ada sembilan ciri kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan menghadapi penderitaan
- 4) Kemampuan menghadapi rasa takut
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- 6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.⁵⁶

Mengenai hal tersebut berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa skor siswa pada masing-masing indicator tersebut menunjukkan kategori baik yaitu 3.6, sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memiliki kemampuan menghadapi penderitaan, memiliki kemampuan menghadapi rasa takut, memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu dan cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.

⁵⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014), hal. 37-42

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

3. Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat baik berjumlah 36 orang, sekor dengan kategori baik berjumlah 10 orang, sekor dengan kategori sedang berjumlah 52 orang, sekor dengan kategori sedang 13, sedangkan sekor dengan kategori sangat rendah tidak ada. Berdasarkan persentase siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 13.33%, sekor dengan kategori baik sebanyak 69.33%, sekor dengan kategori sedang sebanyak 17.34%, sekor dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum. Penyimpangan perilaku remaja bisa disebut juga kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak dan remaja melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja

merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama, serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan agama.

Penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan *deviasi* (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut *devian* (deviant). Pada masyarakat tradisional penyimpangan jarang sekali terjadi dan dapat dikendalikan. Sebaliknya, pada masyarakat modern, penyimpangan dirasa semakin banyak dan bahkan seringkali menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan adalah penyimpangan sosial. Seperti halnya kebudayaan yang bersifat relatif maka penyimpangan sosial juga bersifat relatif. Artinya, penyimpangan sosial sangat tergantung pada nilai dan norma sosial yang berlaku. Suatu tingkah laku dapat dikatakan menyimpang oleh suatu masyarakat, namun belum tentu dianggap menyimpang oleh masyarakat lain yang memiliki norma dan nilai yang berbeda.

Mengenai timbulnya kenakalan remaja, diantaranya:

- a. Faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri misalnya lemahnya pertahanan diri anak, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam remaja.
- b. Faktor-faktor di rumah tangga misalnya kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, dan keadaan keluarga yang kurang harmonis.
- c. Faktor-faktor di masyarakat misalnya kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma dari luar.
- d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah misalnya faktor guru, fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini mampu menunjukkan factor-faktor penyebab kenalakan remaja tersebut tidak dapat mempengaruhi sikap siswa dalam menghindari prilaku menyimpang karena berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap siswa dalam menghindari prilaku menyimpang yang telah siuraikan diatas diketahui bahwa rata-rata siswa mampu menghindari prilaku menyimpang untuk anak sesusia mereka. Hal ini terbukti dari hanya dua orang siswa yang memiliki kemampuan menghindari prilaku menyimpang rendah selebihnya memiliki kemampuan sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk kemampuan menghindari prilaku menyimpang sangat tinggi berjumlah 36 orang atau 48% dan 17 orang atau 22.7%, memiliki kemampuan menghindari prilaku menyimpang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki kemampuan menghindari prilaku menyimpang dengan kategori baik.

⁵⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 93.

Jensen membagi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah.⁵⁸

Berdasarkan uraian Jansen tersebut dapat dipahami bahwa siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat tidak akan melakukan kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan. Siswa juga tidak akan melakukan kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan. Serta siswa tidak akan melakukan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki sikap yang baik dalam menghindari perilaku menyimpang.

⁵⁸ Sarwono, *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.209

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam table output SPSS yang di tuangkan dalam tabel tabel 4.29 diketahui bahwa nilai sig yang menunjukkan pengaruh X1 terhadap Y bernilai 0.00 atau lebih rendah dari 0,05 dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selanjutnya Berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X1 terhadap Y bernilai 8.083, nilai ini berada jauh di atas nilai df 75 sebesar yaitu 1.658, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui perbandingan nilai t juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Nilai selain itu nilai t hitung bernilai sehingga pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap Y juga merupakan pengaruh positif.

Berdasarkan kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam

Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Seperti yang telah di utarakan sebelumnya sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap sendiri memiliki komponen komponen diantaranya adalah komponen kognisi, afeksi dan konasi.

Komponen kognisi merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang

Komponen afeksi merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktorfaktor tertentu. Seseorang siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen adeksi. Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

Komponen konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan caracara tertentu terhadap suatu

objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.⁵⁹

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang adalah faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan, dukungan sosial, usia serta jenis kelamin. Sehingga dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan kedua uraian tersebut dimana factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional sangat erat kaitanya dengan komponen kognisi, afeksi dan konasi yang menjadi komponen dari sikap siswa. Sehingga dengan tingginya kecerdasan emosional siswa maka pasti juga akan di barengi dengan tingginya atau baiknya sikap siswa terhadap keadaan lingkungan dalam hal ini salah satunya adalah sikap siswa dalam menghindari perilaku menyimpang.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

a. Sikap terhadap materi pelajaran

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

b. Sikap terhadap guru / pengajar

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negative terhadap guru atau pengajar akan sukarmenyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

c. Sikap terhadap proses pembelajaran

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 38-39

pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Misalnya masalah lingkungan hidup (materi biologi atau geografi). Siswa perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian atau kasus perusakan lingkungan hidup). Misalnya satwa liar. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai tertentu perlu dilakukan penilaian sikap.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dengan tingginya kecerdasan emosional siswa maka akan membuat siswa juga memberikan sikap atau perilaku yang baik sesuai objek siswa disekolah sesuai yang di ungkapkan oleh widiyoko tersebut sehingga siswa memiliki sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran dan sikap memiliki sikap yang berkaitan dengan norma pada materi pelajaran yang baik.

5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam table output SPSS yang di tuangkan dalam tabel tabel 4.15 terlihat bahwa nilai sig yang menunjukkan pengaruh X2 terhadap Y bernilai 0.00 atau lebih rendah

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 2009. h.39-40

dari 0,05 dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selanjutnya Berdasarkan output SPSS terlihat nilai t hitung untuk pengaruh X1 terhadap Y bernilai 5.519, nilai ini juga berada jauh di atas nilai df 75 sebesar yaitu 1.658, sehingga dapat di nyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui perbandingan nilai t juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang pada siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Nilai selain itu nilai t hitung bernilai sehingga pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap Y juga merupakan pengaruh positif.

Berdasarkan kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. “Kecerdasan Spritual” disimbolkan sebagai Teratai Diri yang

menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional, dan spritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif dan penyatu), tiga jalan dasar pengetahuan (primer, sekunder dan tersier), dan tiga tingkatan diri (pusat transpersonal, tengah-asosiatif-interpersonal, dan pringgiran-ego personal). Kecerdasan spritual berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia lain.⁶¹

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spritual. Dan kecerdasan spritual itulah yang kemudian membentengi diri siswa agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang dilakukan remaja (kenakalan remaja). Dipihak lain, perilaku menyimpang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa kecerdasan sepiritual sangat berhubungan erat dengan sikap siswa dalam menghindari prilaku menyimpang, kerana apabila siswa memiliki kecerdasan sepiritual yang tinggi maka siswa akan dapat mengendalikan dirinya sesuai teori yang di ungkapkan oleh Masganti diatas bahawa kecerdasan spritual

⁶¹ Masganti sit, Psikologi Agama. (Medan: Perdana Publishing,2011), Cet.1, hal.28

menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional, dan spritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif dan penyatu), tiga jalan dasar pengetahuan (primer, sekunder dan tersier), dan tiga tingkatan diri (pusat transpersonal, tengah-asosiatif-interpersonal, dan pringgiran-ego personal). Kecerdasan spritual berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia lain.

Penyimpangan perilaku remaja mengandung banyak arti akan tetapi secara umum penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan *deviasi* (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut *divian* (deviant). Pada masyarakat tradisional penyimpangan jarang sekali terjadi dan dapat dikendalikan. Sebaliknya, pada masyarakat modern, penyimpangan dirasa semakin banyak dan bahkan seringkali menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan adalah penyimpangan sosial. Seperti halnya kebudayaan yang bersifat relatif maka penyimpangan sosial juga bersifat relatif. Artinya, penyimpangan

sosial sangat tergantung pada nilai dan norma sosial yang berlaku. Suatu tingkah laku dapat dikatakan menyimpang oleh suatu masyarakat, namun belum tentu dianggap menyimpang oleh masyarakat lain yang memiliki norma dan nilai yang berbeda.

6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam output SPSS 4.30 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 maka dapat dipahami bahwa bahwa variabel X1 kecerdasan emosional dan X2 kecerdasan spiritual bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.

Selain itu berdasarkan output SPSS juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 34.808 nilai ini berada di atas nilai F tabel yaitu sebesar 2.37, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 kecerdasan emosional dan X2 kecerdasan spiritual bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.

Berdasarkan kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bersama-sama secara simultan dan positif berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan

Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berada di dalam bagian diri yang berhubungan dengan rasa bijak dan tanggungjawab yang berasal dari luar ego atau pikiran sadar. Lain halnya dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Secara harfiah, kecerdasan spiritual beroperasi dari pusat otak, yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak.

Sedangkan kecerdasan spiritual mengintegrasikan semua kecerdasan kita. Kecerdasan spiritual menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik akan mampu untuk mengendalikan diri secara emosi, dapat berfikir jernih dan kreatif, mampu mengelola beragam situasi dan kepercayaan, empati dan penuh percaya diri untuk menatap kehidupan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sangat sesuai dengan uraian tersebut dimana kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa mampu menghindarkan siswa dari perilaku menyimpang yang kerap terjadi di masyarakat maupun sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat rata-rata memiliki kecerdasan emosial dalam kategori baik dengan kata lain siswa sudah mampu mengenali emosi diri, siswa sudah mampu mengelola emosi dan pengendalian diri, siswa mampu memotivasi diri sendiri, siswa mampu mengenali emosi orang lain dan memiliki empati serta mampu membina hubungan baik atau memiliki kemampuan social yang baik.
2. siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecerdasan spiritual yang baik atau dengan kata lain siswa memiliki kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memiliki kemampuan menghadapi penderitaan, memiliki kemampuan menghadapi rasa takut, memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu dan cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.
3. Siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki sikap yang baik dalam menghindari prilaku menyimpang atau dengan kata lain siswa tidak akan melakukan kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian,

perkosaan, perampokan dan pembunuhan. Siswa juga tidak akan melakukan kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan. Serta siswa tidak akan melakukan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.

4. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai t hitung 8.083.
5. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai t hitung 5.519.
6. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bersama-sama secara simultan dan positif berpengaruh terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang di siswa MTs Darul Hikam Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditunjukkan dengan nilai sig 0.000 dan nilai F sebesar 34.808.

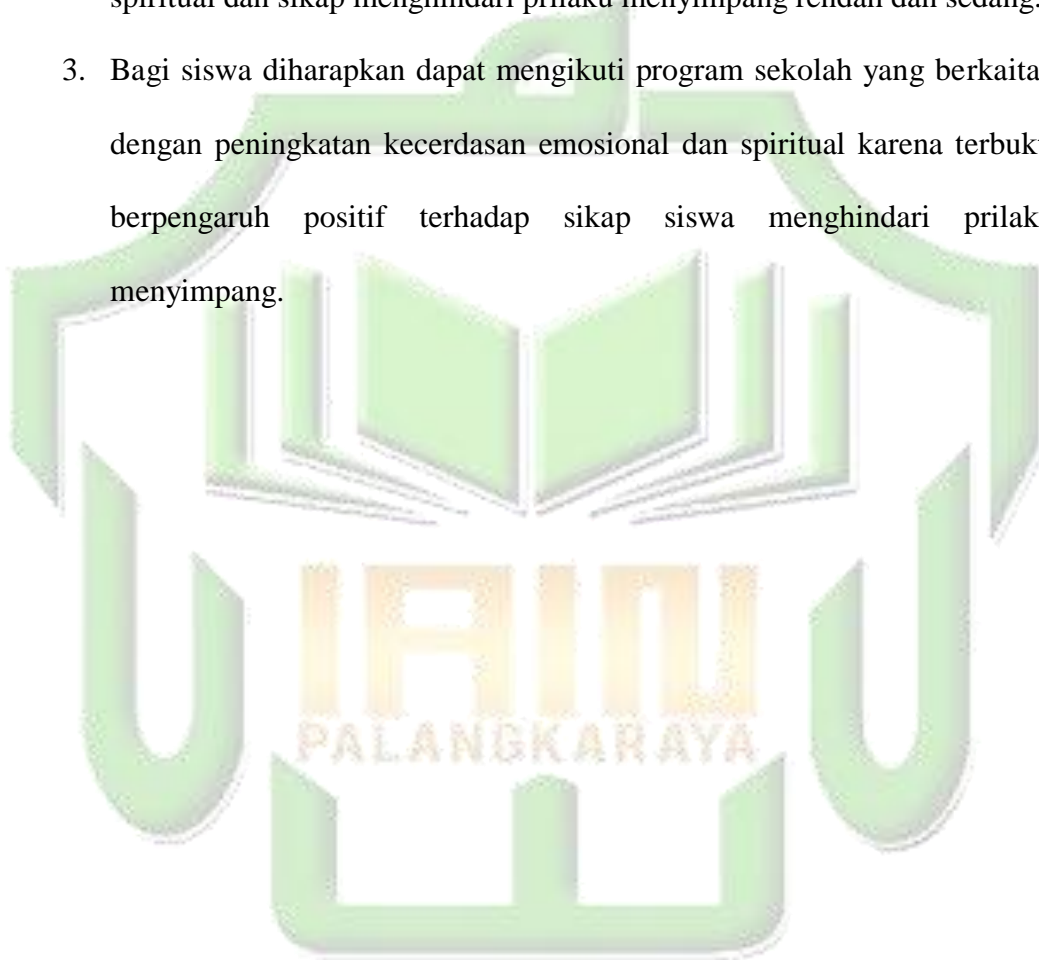
B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh rekomendasi penulis adalah:

1. Bagi sekolah agar merancang dan meningkatkan program terkait peningkatan kecerdasan emosional dan karena terbukti berpengaruh

positif terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.

2. Bagi guru agar terus membina kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap menghindari perilaku menyimpang siswa karena meskipun rata-rata siswa memiliki kategori yang baik tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional kecerdasan spiritual dan sikap menghindari perilaku menyimpang rendah dan sedang.
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual karena terbukti berpengaruh positif terhadap sikap siswa menghindari perilaku menyimpang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Panuju, Panut & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005
- Priyatno, Duwi, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2012, h. 40
- Sarwono, *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Stein, Steven J., *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Tridhonanto, Al, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Jakarta: PT. Elex Media Kumpotindo, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Untara, Wahyu, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013.
- Wahab, Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Zohar, Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003.

Artikel Jurnal

- Mujahidun, Pendidikan Agama Islam di Tengah Globalisasi: Reaktualisasi Proses Humanisasi”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam, Islamadina*, Vol. V No. 2 Mei, 2008.
- Efendi, Saprudin, Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur pada tahun, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1, Nomor 1*, Maret 2019.
- Imron, Muhammad, dkk, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah, *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika, Vol. 1, No. 2*, Agustus 2016.
- Akimas, Hari Nugroho & Ahmad Alim Bachri, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan, *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 4, Nomor 3, Oktober* 2016.